

**IMPLIKASI FENOMENA SISTEM BELAJAR KEBUT SEMALAM
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI KELAS V
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
TAHUN AJARAN 2024-2025.**

SKRIPSI



Oleh:

SITA PEBRIANA

NIM: 2021620101017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2025

**IMPLIKASI FENOMENA SISTEM BELAJAR KEBUT SEMALAM
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI KELAS V
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN
AJARAN 2024-2025.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

SITA PEBRIANA

NIM: 2021620101017

Pembimbing:

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN

PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO

2025



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309

Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS

Lamp. : 4 (Empat) Exemplar

An. Sita pebriana

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo

di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sita pebrriana
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2021620101017
Judul	: Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Pembimbing

Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Nama : Sita Pebriana

NIM : 2021620101017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Juli

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Sekretaris : Muhamad Afif Ulin Nuhaa, M.H

Penguji : Dr. Yuli Umro'atin, M.Pd

Ponorogo, 1 Juli 2025

Mengesahkan,
Dewan Fakultas Tarbiyah IAIM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 210406102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sita Pebriana

NIM : 2021620101017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun **Ajaran 2024-2025.**

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 9 Juni 2025

Peneliti



Sita Pebriana

NIM: 2021620101017

ABSTRAK

Pebriana, Sita. (2021620101017), Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025, Skripsi, 2025, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Darul Lailatul Qomariah, M. Ag.

Kata Kunci: Fenomena Sistem Kebut Semalam, Belajar, Santri.

Belajar yang seharusnya menjadi kebutuhan pokok bagi setiap santri, sekarang ini dianggap sebagai beban dan sebagian besar santri memilih untuk belajar belajar semalam suntuk untuk menghadapi ujian di esok harinya. Fenomena ini sering disebut sistem belajar kebut semalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik fenomena belajar system kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025, untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya fenomena sisitem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 dan untuk mengetahui implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi kualitatif untuk menganalisis implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri. peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data berupa waancara observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukan fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 dianggap sebagai solusi dari kesibukan dalam kepengurusan dan bukti usaha santri dalam mempertahankan kewajibanya sebagai pelajar, Faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 diantaranya: banyaknya kegiatan pondok, tuntutan tugas pondok berupa tugas pengurus keorganisasian maupun keasramaan, kurangnya minat dan motivasi belajar santri, kesenangan santri dalam belajar mepet ujian. Implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 meliputi karakter disiplin berupa penundaan suatu pekerjaan dan pekerjaan yang tertumpuk besar kemungkinanya tidak terselesaikan dengan baik, pada karakter Tanggung jawab terdapat dua anggapan yaitu positif dan negatif, sedangkan pada karakter Peduli mendapatkan dua penilaian yakni positif dan negatif.

ABSTRACT

Pebriana, Sita. (2021620101017). The Implications of the Last-Minute Cramming Study Phenomenon on the Character Development of Fifth-Grade Students at Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo in the 2024–2025 Academic Year. Undergraduate Thesis, 2025. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Advisor: Darul Lailatul Qomariah, M.Ag.

Keywords: *"Kebut Semalam" Phenomenon, Learning, Santri (Islamic Boarding School Students)*

Learning, which should be a fundamental need for every student, is now considered a burden, and most students choose to study all night to prepare for exams the next day. This phenomenon is commonly referred to as the "cramming system" or "last-minute study method."

This study aims to examine the practice of the kebut semalam (overnight cramming) learning phenomenon among fifth-year students at Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo in the 2024–2025 academic year, to identify the factors causing this phenomenon, and to analyze the implications of the kebut semalam learning system on the development of discipline, responsibility, and caring character traits among the fifth-year students at Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo in the 2024–2025 academic year.

This research uses a qualitative approach with a qualitative phenomenological method to analyze the implications of the kebut semalam (overnight cramming) learning system on the students' character of discipline, responsibility, and care. The researcher acts as the main instrument in data collection, which includes interviews, observations, and document studies.

The research findings show that the kebut semalam (overnight cramming) phenomenon among fifth-year students at Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo in the 2024–2025 academic year is perceived as a solution to the students' busy organizational responsibilities and as a form of effort to fulfill their duties as learners. The factors contributing to this phenomenon include: the large number of activities at the pesantren, the demands of organizational and dormitory responsibilities, the students' lack of interest and motivation in studying, and their tendency to enjoy studying only when exams are near. The implications of the kebut semalam learning system on the character development of the fifth-year students at Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo in the 2024–2025 academic year include: in terms of discipline, there is a tendency to procrastinate, which increases the likelihood that accumulated tasks may not be completed properly; in terms of responsibility, there are both positive and negative views; and in terms of care, the assessments are also mixed—both positive and negative.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindungan bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Al-Qur’an, Surat Ar-Ra’d Ayat 11, (Jakarta: Kemenag, 2020),
<https://Quran.Kemenag.Go.Id/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, sembah sujud kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tidak ada kata yang mampu terucap selain kata syukur atas keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku.

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada bapak tercintaku. Bapak Supriyono, yang telah mendedikasikan waktu, tenaga serta kasih sayang yang tak dapat diukur, demi memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.
2. Kepada ibu tercinta Ibu Ulfatun Ni'mah, yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk doa dan kasih sayang yang tiada batas diberikan kepadaku hingga saat ini.
3. Kepada saudara tunggal tercinta Indah Agustina yang senantiasa jadi Inspirasi terpenting bagiku dan tak lupa juga selalu mendukung ku untuk menyelesaikan pendidikan.
4. Kepada jajaran Guru Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat untuk muridnya.
5. Kepada seluruh teman-teman perjuangan, teman-teman pengabdian, terutama sobat karibku Azizatul Maghfiroh, Hanny Faridhotul Mukarromah Dan Khoirun Nisa' yang selalu memberi warna dalam setiap langkah,

senantiasa kebersamaan, mendukung, mensupport satu sama lain, selalu menumbuhkan rasa percaya diri, dan saling mendoakan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

6. Kepada anak-anak didikku tercinta yang senantiasa memberikan pemakluman dan dukungan untuk senantiasa semangat dalam hidup dan mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rasa syukur senantiasa kita curahkan Kepada Allah Swt atas segala nikmat, karunia, rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025”

Shalawat teriringkan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan kita harapkan syafaatnya di Yaumul Akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari pihak yang membantu dengan segala dorongan motivasi serta doa-doa terbaiknya. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Wakil Rektor I Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I, dan Wakil Rektor II Bapak Darul Ma'arif, M.S.I Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar. yang telah memberikan kesempatan serta izin kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Trabiyah yang senantiasa mengingatkan para mahasiswa/i nya dalam menyelesaikan tugas skripsi agar dapat lulus tepat waktu.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd, Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang senantiasa membimbing, mengarahkan mahasiswa/i dalam mengemban ilmu sampai pada penyelesaian jenjang pendidikan strata satu.
4. Ibu Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Hadi Wiyono, M.HI selaku Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah yang membawahi MA dan MTs Wali Songo Putri, yang juga memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Putri
6. Ibu jumiwati, S.Ag dan Ibu Win Sulistiany S.Ag selaku wali yang telah membantu mengarahkan dan memberikan informasi terkait skripsi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Sumini S.Pd dan Ibu Siti Wulandari, M.E.Sy yang telah memberikan dukungan informasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Asmiranti saleh yang telah memberikan dukungan informasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, serta saling mendukung dan menguatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan dari seluruh pihak dalam menyelesaikan tugas skripsi ini menjadi sebuah ladang pahal kelak dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Aamiin-aamin yaa Rabbal'alam

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Daftar isi

HALAMAN SAMPUL.....	20
HALAMA JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
Daftar isi.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
v PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	6
2. Kehadiran Penelitian	8
3. Lokasi Penelitian	8
4. Data dan Sumber Data.....	9
5. Prosedur Pengumpulan Data	10
6. Analisis Data	16
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	18
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	21
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU	23

A. Kajian Teori	23
1. Belajar sistem kebut semalam (SKS)	
2. Pengembangan karakter	35
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	59
BAB III DESKRIPSI DATA	64
A. Deskripsi Data Umum.....	64
B. Deskripsi Data Khusus	77
BAB IV ANALISIS DATA	96
A. Analisis Data tentang fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025.....	96
B. Analisis data tentang faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025	99
C. Analisis data tentang implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025	101
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Nadzir atas wakaf pondok	65
1.2	Kondisi guru berdasarkan kualifikais tugas	67
1.3	Jumlah santri MTs Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	70
1.4	Jumlah santri MA Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah	71
1.5	Alokasi jam pelajaran	72
1.6	Struktur madrasah	73
1.7	Sarana prasarana Pondok Pesantren Wali Songo	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Suasana depan Pondok Wali Songo Ngabar Ponorogo	163
3.2	Suasana belajar sistem kebut semalam kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar	163
3.3	Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Sumini	164
3.4	Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Wulan	164
3.5	Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Win Sulistyani	165
3.6	Dokumentasi wawancara dengan pengurus oswas	165
3.7	Dokumentasi wawancara dengan ustadzah Jumiyati	166
3.8	Dokumentasi wawancara dengan santri kelas V	167
3.	Dokumentasi wawancara dengan santri kelas V	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Daftar nama-nama guru Madrasah alyah Pondok Pesantren Wali Songo
2	Transkrip wawancara dengan Anum Syifa
3	Transkrip wawancara dengan Celsi Igra dan Latisya
4	Transkrip wawancara dengan Aneira
5	Transkrip wawancara dengan Maretha
6	Transkrip wawancara dengan Azro
7	Transkrip wawancara dengan ustadzah Jumiyyati, S.Ag
8	Transkrip wawancara dengan ustadzah Win Sulistiany S.Ag
9	Transkrip wawancara dengan ustadzah Sumini S.Pd
10	Transkrip wawancara dengan ustadzah Wulandari, M.E.Sy
11	Transkrip wawancara dengan uatadzah Asmiranti Shaleh
12	Lembar observasi
13	Surat izin penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
14	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo
15	Lembar perencanaan penyelesaian skripsi
16	Lembar kosultasi bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kunci yang paling vital dari setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak akan pernah ada yang namanya pendidikan. Belajar diartikan sebagai proses perubahan individu dari yang tidak tau menjadi tahu dan dapat memberikan informasi serta pemahaman terhadap suatu objek tertentu.² belajar merupakan proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Selain itu belajar juga diartikan sebagai proses memperoleh kemampuan yang berasal dari pengalaman³. Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat progresif yang di dapat melalui pengalaman langsung dengan melibatkan panca indra dalam menangkap dan mencerna informasi yang didapat dari lingkungannya.

Belajar dikatakan berhasil jika mampu merubah kemapuan dan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Belajar merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, karena dengan belajar manusia diharap mampu mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupnya. Oleh karenanya belajar seharusnya menjadi kebutuhan pokok bagi setiap santri, akan tetapi pada kenyataan sekarang ini belajar dianggap sebagai beban, sehingga sebagian besar dari

² Dida Firmansyah, *Dampak Sistem Kebut Semalam Terhadap Tingkat Plagiarisme Tugas Mahasiswa Ikip Siliwangi* (Bandung: Ikip Siliwangi, 2018) Hlm.498

³ Muhammedi, *Psikologi Belajar* (Medan: Larispa Indonesia, 2017) Hlm.14

mereka memilih untuk belajar ketika menjelang waktu datangnya ujian dengan waktu yang sangat singkat atau hanya belajar semalam suntuk untuk menghadapi ujian di esok harinya. Fenomena ini sering disebut sistem belajar kebut semalam. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil ujian yaitu: kurang cakupannya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang dianggap sulit bagi santri, ketidakaktifan santri dalam proses pembelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan buruk santri dalam belajar.⁴

Salah satu kebiasaan buruk yang dilakukan santri adalah cara belajar sistem kebut semalam. Kebiasaan belajar dengan cara kebut semalam ini tentunya bisa berpengaruh buruk terhadap aktifitas belajar santri dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar⁵ selain itu kebiasaan buruk belajar sistem kebut semalam juga akan memberikan dampak lain diantaranya: lebih cepat lupa, Kebiasaan belajar kebut semalam bisa terjadi karena beberapa beberapa faktor diantaranya: kurang mampunya santri dalam manajemen waktu belajar, terlalu banyak waktu yang terbuang hanya sekedar untuk bermain, menunda-nunda tugas, dan malas untuk membaca materi, serta tumpang tindihnya antara kegiatan pondok dengan waktu belajar. Selain itu, dampak dari belajar kebut semalam juga tidak bisa dianggap remeh, diantaranya: membuat fisik menjadi lemah, psikis terganggu, penurunan nilai, dan kesulitan dalam menghadapi tugas akademik.

⁴ Vera Octavia, *Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vi* (Surakarta: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 2023) Hlm.73

⁵ Tessa Susila Metra, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Ips Di Mtss Koto Tangah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota* (Sumatera Barat:2022) Hlm.704

Selain pengaruh-pengaruh negatif tersebut, belajar dengan sistem kebut semalam juga dinilai memberikan akibat terhadap karakter yang dimiliki santri, hal ini bisa dilihat dari kurangnya rasa disiplin, tanggung jawab dan kepedulian yang dimiliki santri dalam mengikuti pelajaran yang menjadi kewajibannya.

Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo dipilih karena dalam praktek belajarnya sebagian santri terutama kelas V masih menggunakan sistem kebut semalam, bahkan sistem belajar kebut semalam dianggap telah menjadi tradisi turun temurun dan susah dihilangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap santri kelas V Pondok Pesantren Wali Songo ditemukan bahwa masih banyak santri yang melakukan kebiasaan belajar kebut semalam. Santri hanya akan belajar jika besoknya akan diadakan ujian, yakni dilakukan hanya dengan membaca dan berusaha menghafal keseluruhan materi yang akan diujikan keesokan harinya. Kemudian kaitanya dengan tugas yang diberikan guru, sebagian besar santri mengerjakan pada malam hari bahkan rela begadang dan ada beberapa yang baru mengerjakan di kelas. Fenomena ini sering terjadi di kalangan para santri dengan alasan mereka kurang memiliki waktu untuk belajar, dikarenakan kesibukannya dengan kegiatan-kegiatan non akademik pondok, seperti: ekstra kulikuler, pelatihan, lomba, atau sekedar kumpul dan ngobrol bersama teman-temannya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap

⁶ Observasi, Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, 02 Mei 2025

Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025”

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi fokus penelitian pada karakter yang terkait dengan kebiasaan belajar tersebut yakni: karakter disiplin, karakter tanggung jawab, dan karakter peduli.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?
3. Bagaimana implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik fenomena belajar system kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025.

2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya fenomena sisitem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025.
3. Untuk mengetahui implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian dapat memberikan mafaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoris

Penelitian ini diharapkan Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pondok wali songo untuk perbaikan, perkembangan serta kemajuan dalam ketercapaian proses pembelajaran dan dapat dijadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang cara belajar yang baik dan seharusnya di terapkan dalam proses belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang bisa digunakan untuk ketercapaian dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai panduan untuk meningkatkan kesadaran guru dan berperan secara maksimal dalam mempengaruhi minat santri agar belajar secara konsisten.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar bagi santri dalam melakukan pembelajaran secara konsisten dan terus menerus guna meningkatkan pemahaman terhadap materi dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Untuk menerapkan model belajar yang tepat dalam memaksimalkan ketercapaian pemahaman materi pembelajaran. belajar yang tidak konsisten.⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian “Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025” yaitu:

a. Pendekatan

⁷ Neni Dwi Handayani, *Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: Uin Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian mengenai Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025 menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang membangun secara soisal, hubungan era tantara peneliti dan subjek yang di teliti ⁸

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penenelitian ini yaitu penelitian fenomenologi kualitatif, penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Dalam penelitian ini tidak ada batasan dalam memaknai dan memahami fenomena yang di kaji karna penelitian ini dilakukan secara alami, dalam fenomena ini peneliti Menyusun dan mengelompokan dugaan awal tentang fenomena untuk mengamati tentang apa yang dikatakan oleh responden⁹

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm.34

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.36

2. **Kehadiran Penelitian**

Dalam sebuah penelitian hadirnya seorang peneliti adalah sesuatu yang di haruskan guna mendukung terkumpulnya data dan informasi ataupun kejadian-kejadian penting tentang fokus masalah yang sedang dilakukan dalam penelitiannya.

Menurut Lexy J. Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁰

3. **Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo. Pondok yang terletak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dan berdiri sekitar tahun 1961 ini merupakan Pondok yang berbasis moderen (khalafiyah) dan berkomitmen membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlakul karimah dan siap andil dalam masyarakat. Pondok Pesantren Wali Songo dipilih sebagai tempat penelitian yaitu mendukung prosedur dan syarat pelaksanaan penelitian, data-data yang akan diperoleh, dan tempat mengabdikan ilmu.

¹⁰ Lexy J. Meloeng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm. 6

4. **Data dan Sumber Data**

Informasi dalam penelitian ini akan digali secara mendalam dari berbagai sumber, Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini dapat diperoleh lewat observasi lapangan langsung saat pelaksanaan dan wawancara dengan narasumber utama.¹¹

Dalam penelitian ini santri kelas 5 dijadikan sebagai sumber data primer, hal ini dikarenakan santri kelas 5 memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan sitem belajar kebut semalam dalam upaya pemahaman konsep agama di Pondok Pesantren Wali Songgo.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, yaitu yang tidak secara langsung memberikan data dan harus melalui orang lain atau melalui dokumen.¹² Atau bisa dikatakan data sekunder merupakan unsur pendukung dari data primer, data sekunder bisa didapatkan melalui buku-buku yang terkait dengan sistem belajar kebut semalam. Selain dari buku data sekunder juga bisa

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 309.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm. 62.

di dapat dari catatan atau dokumen ataupun sumber lain yang ada kaitanya dengan belajar sistem SKS.

5. **Prosedur Pengumpulan Data**

a. Metode Observasi

Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³

Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dapat diklasifikasikan sebagai observasi partisipan (observasi berperan serta) atau observasi non-partisipan. Berdasarkan instrumentasi yang digunakan, observasi dapat diklasifikasikan sebagai observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur observasi, peneliti mengamati orang-orang yang tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari atau yang digunakan sebagai data penelitian. Penelitian ini merupakan observasi yang bertujuan untuk menggali rumusan masalah karena peneliti mendengarkan dengan saksama aktivitas orang-orang yang diamati setiap hari. Penelitian ini merupakan observasi partisipan karena peneliti mendengarkan dengan saksama aktivitas orang-orang yang diamati sehari-hari.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 203.

Dengan observasi ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata santri mulai belajar sekitar jam 9 malam, hal ini dikarenakan tingkat kefokusannya yang mereka alami yakni pada jam-jam tersebut, kegiatan mereka diawali dengan prepare buku-buku, ngobrol, makan dan menyiapkan kelengkapan catatan. kisaran jam 9 malam santri kelas 5 mulai mencari tempat nyaman menurut mereka, yang terbilang sepi, tujuannya yakni agar mereka lebih fokus dalam menghafal. Tiap kali mereka merasa lelah ataupun mengantuk, mereka Kembali ngobrol dengan sesama, makan ataupun jalan-jalan untuk mengurangi kantuk tersebut. Kemudian untuk jam selesai belajar itu sendiri rata-rata sampai jam 12 malam atau lebih, sesuai dengan ketercapaian materi yang mereka pelajari dan hafalkan. Pada Pagi harinya mereka mengusahakannya untuk bangun lebih awal yakni sebelum subuh kemudian menyelesaikan tanggungan hafalan atau sekedar mengulang materi yang telah di hafalkan, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem belajar kebut semalam diantaranya: ketidak mampunya kelas 5 dalam memprioritaskan belajar didukung dengan kegiatan pondok yang membutuhkan waktu cukup lama untuk latihan di malam harinya, sehingga kadang, walaupun tidak dalam kegiatan belajar santri kelas 5 tetap melakukan kebiasaan begadang dan tidur larut malam, sistem belajar kebut

¹⁴ *Ibid*, Hlm, 310

semalam yang sering digunakan santri dalam menghadapi ujian, membuktikan bahwa santri tersebut sering melakukan penundaan dalam pekerjaan, santri yang sering melakukan hal tersebut tentunya memberikan efek pada pekerjaan yang lain sehingga menimbulkan tertumpuknya pekerjaan yang memang seharusnya diselesaikan. Jika waktu penyelesaian pekerjaan tersebut sudah terbelang dekat, terkadang santri akan lebih fokus dalam mengerjakan pekerjaan itu dan mengakhiri pekerjaan-pekerjaan lain yang sama pentingnya, jika hal tersebut sering terjadi pada santri, santri akan kurang rasa tanggung jawabnya, dan melambangkan kurang pedulinya terhadap pekerjaan yang sepele.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode metode pengumpulan data yang melibatkan dua pihak yang melakukan percakapan atau tanya jawab. Wawancara merupakan metode yang digunakan oleh dua orang untuk mengumpulkan informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi dalam topik tertentu. dari pengumpulan data yang melibatkan dua pihak yang melakukan percakapan atau tanya jawab.

Wawancara digunakan digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, tetapi juga ketika peneliti ingin memahami informasi lebih rinci dari responden. sebagai suatu teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, tetapi juga ketika peneliti ingin memahami informasi lebih

rinci dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁵ Wawancara juga digunakan dalam menggali rumusan masalah berupa:

- 1) Bagaimana fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Tahun ajaran 2024-2025?
- 2) Apa saja faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?
- 3) Bagaimana implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025?

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen

¹⁵ *Ibid*, Hlm, 317

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁶

Dalam penelitian ini belajar, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yang akan digunakan dengan partisipan karena peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur yang akan digunakan dengan partisipan karena

¹⁶ *Ibid*, Hlm, 319-320

peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan komprehensif untuk mengumpulkan data.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 dianggap sebagai solusi kaitanya dengan kesibukan dalam kepengurusan dan bukti usaha santri dalam mempertahankan kewajibanya sebagai pelajar, Faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 diantaranya: banyaknya kegiatan pondok yang didukung dengan kurang mampunya santri dalam mengatur waktu, tuntutan tugas pondok baik berupa tugas pengurus keorganisasian maupun tugas pengurus keasramaan, kurangnya minat dan motivasi belajar santri, kesenangan santri dalam belajar mepet ujian, dan kebiasaan kebut semalam yang telah menjadi kebiasaan sebagian besar santri, Implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 meliputi karakter disiplin berupa penundaan suatu pekerjaan dan pekerjaan yang tertumpuk besar kemungkinanya tidak terselesaikan dengan baik, pada karakter Tanggung jawab terdapat dua anggapan yaitu positif dan negative, sedangkan pada karakter Peduli mendapatkan dua penilaian yakni positif dan negatif

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data secara diam-diam dari lokasi penelitian. mengumpulkan data secara diam-diam dari lokasi penelitian. Metode ini dapat berupa dokumen, rekaman video, atau foto yang diambil selama kegiatan observasi dan wawancara. Dapat berupa dokumen, rekaman video, atau foto yang diambil pada saat kegiatan observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi pendukung seperti dokumen dan data. dalam penelitian ini adalah dokumentasi pendukung seperti dokumen dan data. mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan sistem belajar kebut semalam kelas V di Ma Tarbiyatul Muallimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo.

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti fisik dan administrasi kegiatan yang berkaitan dengan sistem belajar kebut semalam. Data yang dikumpulkan antara lain: Foto-foto kegiatan, data tentang: nadzir atas waqof pondok, Kondisi guru berdasarkan kualifikasi tugas, Jumlah santri MTs Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah, Jumlah santri MATarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah, Alokasi jam pelajaran, Struktur madrasah, Sarana prasarana pondok pesantren wali songo.

6. **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁷

Adapun langkah-langkah penganalisisan data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁸ Bagi peneliti yang relatif baru, reduksi data memungkinkan mereka mendiskusikan temuan dengan subjek atau orang yang lebih berpengetahuan. yang relatif baru, reduksi data memungkinkan mereka untuk mendiskusikan temuan dengan subjek atau orang yang lebih berpengetahuan. Melalui diskusi ini, pekerjaan peneliti akan berkembang sehingga dapat dihasilkan data-data dengan pertumbuhan teoritis dan temuan nilai yang signifikan. Pembahasan, pekerjaan peneliti akan berjalan lancar sehingga dapat dihasilkan data-data yang mempunyai perkembangan teoritis dan temuan nilai yang signifikan.

b. Penyajian data dan display data

merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 336

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) Hlm. 338.

pengambilan Tindakan.¹⁹ Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).

c. Verifikasi data (*conclusion drawing*) atau penarik kesimpulan,

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan penelitian ini. Kesimpulan-kesimpulan juga berbeda selama studi yang Panjang. Ketika peneliti penelitimenguraikan tinjauan ulang tertentu di lapangan, verifikasi dapat dilakukan sesuai dengan temuan analisis. garis besartinjauan ulang tertentu di lapangan, verifikasi dapat dilakukan sesuai dengan hasil temuan analisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁰

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan analisis membutuhkan data penggunaan teknik pemeriksaan. teknik pemeriksaan. Penerapan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Untuk memesan memastikan keabsahan data, penulis menggunakan teknik analisis data seperti

¹⁹ *Ibid*, Hlm, 341.

²⁰ Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke 28 (Bandung: Alfabeta, 2018) Hlm.6.

keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketelitian dalam analisis data, triangulasi, untuk memastikan bahwabahan referensi, verifikasi anggota, transferabilitas, dependabilitas, dan studi konfirmasi. datanya valid, penulis menggunakan Teknik analisis yang digunakan antara lain keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketelitian dalam analisis data, triangulasi, penggunaan bahan acuan, verifikasi anggota, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi studi.

Untuk hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan:

- a. Pengamatan perluasan Istilah ketentuan "pengamatan perluasan" mengacu pada kembalinya peneliti ke penelitian, pengamatan, "pengamatan wawancara lagi dengan menggunakan data yang dikumpulkan sebelumnya atau yang baru dikumpulkan. "Perluasan" mengacu pada kembalinya peneliti ke penelitian, pengamatan, dan wawancara lagi dengan menggunakan data yang dikumpulkan sebelumnya atau yang baru dikumpulkan. Jika data data sudah terverifikasi setelah dicek maka dianggap kredibel. Telah diverifikasi setelah dicek maka dianggap kredibel.
- b. Meningkatkan ketekunan Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih mendalam, hati-hati dan penuh pertimbangan dan penuh pertimbangan tata krama. Dengan cara ini cara, analisis data dan penelitian analisis temuan dan temuan penelitian dapat dilakukan secara metodis dan menyeluruh dapat dilakukan secara metodis dan menyeluruh. Peningkatan ketekunan dapat dapat dicapai

dengandengan membaca berbagai buku atau hasil analisis dokumen yang terkait dengan topik yang sedang dipelajari membaca berbagai buku atau hasil analisis dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

- c. Triangulasi Teknik triangulasi is the the researcher will provide further details about the data that was obtained from the narasumber.

Adapun triangulasi ada tiga yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan

secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²¹

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam upaya mempermudah pembahasan dan penulisan laporan penelitian, maka penulis membagi sistematika penulisan pembahasan menjadi lima bab.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang “Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025.” dan juga berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang deskripsi data umum meliputi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren wali songo ngabar siman ponorogo, Visi Misi dan Tujuan Pendidikan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Peserta Didik, dan deskripsi data khusus merupakan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002) Hlm.186.

deskripsi tentang belajar sistem kebut semalam, yang meliputi: Implikasi fenomena belajar sistem kebut semalam (sks), penyebab sistem kebut semalam, dampak sistem kebut semalam, penyelesaian masalah dalam sisitem belajar kebut semalam, budaya santri, penertian karakter, penanaman karakter disiplin, tanggung jawab, peduli santri, faktor-faktor pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli, peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter.

BAB IV: ANALISIS DATA

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan belajar sistem kebut semalam, budaya belajar santri kelas V pondok pesantren walisongo ngabar siman ponorogo. Yang terbagi menjadi analisis data praktik fenomena belajar system kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025, faktor penyebab terjadinya fenomena sisitem kebut semalam santri kelas v di pondok pesantren wali songo ngabar siman ponorogo tahun ajaran 2024-2025, implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas v di pondok pesantren wali songo ngabar siman ponorogo tahun ajaran 2024-2025.

BAB. VI: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Bagian akhir.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Belajar Sistem Kebut Semalam (SKS)

a. Pengertian belajar Sistem Kebut Semalam (SKS)

Belajar diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh kebiasaan, sikap dan cara dalam melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau penyesuaian situasi yang baru. Belajar juga diartikan sebagai proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik dalam berfikir, bersikap maupun dalam berbuat.²² selain itu belajar dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Oleh karenanya belajar sering difungsikan sebagai suatu proses pengembangan diri, proses perubahan tingkah laku penambah pengetahuan dan pembentuk karakter dalam diri santri.

Teori-teori yang berkaitan dengan belajar yakni:

1) Teori Behavioristik

Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku manusia merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, dalam teori ini peran

²² Nurhayati, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam* (Batam: Jurnal As-Said, 2022) Hlm. 103

²³ Arifan Ananda, *Readiness Dalam Belajar*, (Bukittinggi: Jurnal Humaniora Sosial Dan Bisnia, 2025) Hlm. 936

santri ditempatkan sebagai individu yang pasif, dimana perilaku atau respon tertentu dapat dibentuk melalui metode pelatihan atau pembiasaan.²⁴

2) Teori Kognitif

Teori ini diartikan sebagai teori yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar, dimana proses belajar dinilai sebagai proses yang tidak dapat berjalan secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses mengalir, bersambung-sambung dan menyeluruh.²⁵

3) Teori Konstruktivistik

Dalam hal ini teori konstruktivisme memandang belajar sebagai suatu kegiatan yang dibangun oleh sebagian besar manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya adalah konteks yang terbatas dan bukan hadir dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberinya makna melalui pengalaman nyata.²⁶

4) Teori Humanisme

Teori ini memandang belajar sebagai sebuah proses yang melibatkan keseluruhan bagian meliputi: dominan kognitif, afektif dan

²⁴ Miftakhul Huda, *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran* (Malang: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2023) Hlm. 71

²⁵ Zahrotul Badiah, *Implikasi Teori Belajar Kognitif J Piagen Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Metode Audiolongual* (Jogjakarta:Innovative Education Journal, 2021) Hlm. 77

²⁶ Yuni Budyastuti, *Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif* (Surakarta: Jurnal Papeda, 2021) Hlm. 113

psikomotorik. Atau bisa dikatakan teori humanistik menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi terbuka, dan nilai yang dimiliki oleh setiap santri.²⁷

Sistem belajar kebut semalam atau sering di sebut SKS adalah cara belajar dimana para santri hanya mau belajar, baik membaca, menghafal, dan lainnya jika besoknya merupakan waktu dilaksanakannya ujian. Atau bisa dikatakan waktu satu malam untuk persiapan ujian. Pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan hanya mempelajari hal-hal pokok atau hanya sekedar mengandalkan kisi-kisi. walaupun hasil dari kebiasaan ini terbilang buruk, akan tetapi belajar kebut semalam memang sering menjadi pilihan beberapa santri, dampak dari belajar kebut semalam sendiri akan banyak menimbulkan kebingungan dalam menghadapi masalah, karena memang dalam menghadapi masalah perlu adanya persiapan, dan persiapan yang baik adalah persiapan yang dilakukan jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan.

Kebiasaan belajar kebut semalam biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Belajar fenomena sistem kebut semalam dianggap sudah menjadi budaya para santri, hal ini dikarenakan cara belajar seperti ini selalu menjadi pilihan bagi santri tiap mau menghaapi ujian.²⁸

Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh Sebagian besar santri terbentuk akibat cara belajar terus menerus yang diterapkannya setiap hari, Kebiasaan

²⁷ Syarifuddin, *Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Bima: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 2022) Hlm.110

²⁸ *Ibid.* Hlm. 77

belajar santri yang baik adalah memiliki jam belajar rutin di rumah, didampingi oleh orangtua saat belajar, aktif bertanya ketika menemukan soal yang sulit, dan disiplin dalam bertingkah laku.²⁹ Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat muncul karena faktor dari santri itu sendiri maupun dari luar dirinya, hal ini dicontohkan dengan adanya kemalasan dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus, kurang dukungan dan motivasi dari orang tua yang menjadikan santri tidak memperdulikan lagi kualitas belajarnya selama ini.³⁰

b. Penyebab Sistem Kebut Semalam

Secara umum penyebab dari terjadinya sistem kebut semalam adalah kurangnya kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai santri, selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar sistem kebut semalam yakni:

1) Faktor Internal

Yakni faktor yang dikaitkan dengan dirinya sendiri, secara tidak langsung dalam proses belajar, santri dapat dipengaruhi oleh: minat, motivasi, cita-cita, emosi, kelemahan fisik, panca indra dan kecatatan lainnya, serta kelemahan mental seperti kecerdasan intelegensi dan bakat khusus. Minat memberi pengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran, karena rasa suka atau minat terhadap pelajaran tersebut membuat mereka termotivasi dalam berprestasi yang pada akhirnya mereka akan membentuk budaya belajar yang baik untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan,

²⁹ Octavia *Op. Cit.* Hlm. 75.

³⁰ Vera Octavia, *Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vi* (Surakarta: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 2023) Hlm. 76

selain itu motivasi juga berperan penting dalam kegiatan belajar yang mendukung tercapainya cita-cita³¹ selain itu motivasi juga dianggap perlu, di karenakan Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa melakukan belajar

Selain dari penyebab tersebut, terjadinya sistem belajar kebut semalam juga dikarenakan kurang sadarnya santri akan fungsinya belajar, kurang mampunya santri dalam manajemen waktu, tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, menunda dan menumpuk pekerjaan, malas dalam membaca serta banyak membuang-buang waktunya untuk bermain. Santri menganggap tujuan belajar hanyalah sebagai suatu kegiatan pengumpulan nilai bukan sebagai kegiatan menuntut ilmu, Penggunaan kata “tunggu” juga di nilai sebagai penyebab terjadinya sistem belajar kebut semalam, dimaksudkan dalam hal ini adalah pelajar sering menunda-nunda dengan kalimat tunggu dalam pengulangan pembelajaran, sehingga akhirnya tidak jadi belajar dan tanpa disadari sudah datang waktunya ujian.

Pilihan seorang santri dalam menyelesaikan tugasnya dengan cara apapun merupakan suatu bentuk rasional instrumental(sarana-tujuan) hal ini sependapat dengan tipe tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada tujuan yang di perhitungkan dan diupayakan sendiri oleh orang yang bersangkutan, yang di maksud dalam hal ini adalah

³¹ Muhamad Fauzi, *Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren* (Palembang: Nasional Education Conference, 2023) Hlm. 144

jika seseorang memiliki harapan terhadap sesuatu seseorang tersebut segimanapun akan mengupayakan hal tersebut, oleh karenanya jika seorang santri memiliki tujuan khusus terhadap pencapaian maksimal dalam ujian yang akan di jalani, dia akan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar di malam harinya.³²

2) Faktor Eksternal

Yakni faktor di luar kendali diri sendiri, hal ini dapat berupa: perhatian orang tua, sikap guru dan kondisi ekonomi. Terbentuknya budaya santri yakni sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua. Kaitanya dengan hal tersebut guru dianggap berperan dalam keinginan santri dalam belajar. Guru yang mampu memberikan situasi nyaman dalam pembelajaran, tidak mudah marah dan sering mengarahkan santrinya dengan motivasi-motivasinya di nilai mampu mempengaruhi santri untuk mau belajar setiap saat. Sebaliknya guru yang membuat tegang Ketika pembelajaran, marah-marah dalam pembelajaran sedikit banyak akan berpengaruh pada ketidak mauan santri belajar, malas dalam mengikuti pembelajaran dan akhirnya memiliki kebiasaan yang buruk dalam pembelajarannya.

Selain guru, orang tua dianggap berpengaruh dalam proses ini, hal ini dikaitkan dengan kebiasaan seseorang terbentuk ketika kecil, bagaimana orang tua mendisiplinkan anaknya dalam belajar, mendidik, memberi kasih sayang, memfasilitasi, dan selalu meluangkan waktu untuk menemani

³² Firmansyah Op. Cit. Hlm. 499.

anaknya dalam belajar atau sekedar mengingatkan untuk belajar, tentunya akan membentuk pribadi yang lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya. “Perhatian orangtua sangat diperlukan dalam menamankan disiplin belajar pada putra-putrinya karena keluarga merupakan wadah yang pertama dan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak”³³

Tinggi rendahnya ekonomi keluarga juga dinilai memiliki pengaruh terhadap pilihan cara belajar yang di ambil santri, hal ini dikaitkan dengan pikiran santri akan terpecah-pecah dan tidak fokus pada belajarnya jika ada beberapa hal diluar pembelajaran yang harus difikirkan, misalnya dalam belum terbayarnya spp dan pembayaran-pembayaran lain.

c. Dampak Sistem Kebut Semalam

Dalam hal ini sistem belajar kebut semalam memiliki 2 dampak, yakni:

1) Dampak Negative

Diantara dampak negatif dari sistem belajar kebut semalam adalah kemungkinan terhadap dua sisi, yakni:

- a) Akademis diantaranya:** gampang lupa terhadap materi yang telah dipelajari. orang yang belajar dengan sistem kebut semalam tetap tidak memiliki ilmu tentang hal itu walaupun pada kenyataanya pernah mempelajari materi terkait dengan hal tersebut, hal ini di sebabkan kemampuan ingat otak yang menurun, selain itu hasil nilai ujian yang kurang memuaskan, karena seorang santri yang sudah

³³ *Ibid.* Hlm. 144

terbisa dengan belajar kebut semalam tentunya tidak akan siap jika sewaktu-waktu guru mengadakan ujian secara mendadak.

- b) Fisik** Selain berdampak pada akademik gaya belajar kebut semalam juga sedikit banyak akan mempengaruhi Belajar yang tiba-tiba dilakukan semalaman full oleh santri yang tidak terbiasa belajar secara rutin, tentunya terbilang memaksakan kerja otak untuk non-stop berfikir, sehingga menyebabkan sulit untuk konsentrasi mudah lupa dan kelelahan di esok harinya, ³⁴

2) Dampak Positif

Walaupun belajar sistem kebut semalam terbilang banyak negatifnya akan tetapi ada beberapa tanggapan yang menilai bahwasanya belajar dengan cara seperti ini lebih efektif, hal ini dikarenakan adanya tuntutan ujian yang akan segera dihadapinya secara tidak langsung akan mendorong santri termotivasi belajar sehingga mereka akan belajar lebih fokus dan serius dengan waktu yang sesingkat-singkatnya.

Belajar dengan sistem kebut semalam bahkan dinilai cocok bagi beberapa santri yang ber IQ tinggi, karna memang ada beberapa santri yang lebih nyaman dengan metode hafalan dan akan mudah memahami materi jika waktu ujian sudah mendekat. jika pada waktu tertentu yang dipikirkan santri adalah tujuan untuk memperoleh hasil terbaik dalam

³⁴ Vera Octavia, *Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vi* (Surakarta: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 2023) Hlm. 77

ujian, maka dirinya akan cenderung pada solusi dari hal itu, yakni fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar.³⁵

Minat belajar diartikan sebagai bentuk kemauan disertai rasa senang dan ingin tau dalam hal yang diinginkan. Tinggi rendahnya minat belajar santri dilihat dari beberapa aspek diantaranya kegemaran, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Santri yang memiliki tujuan serius untuk mendapatkan hasil maksimal dalam ujian otomatis akan muncul darinya motivasi belajar yang kuat, yang terlihat dari semangatnya dalam belajar semalam menjelang ujian.³⁶

Diantara dampak positif Sistem Belajar Kebut Semalam adalah:

a) Lebih menghargai waktu

Santri yang melakukan SKS dinilai sebagai orang yang berkemauan mendapatkan hasil baik dan mau meluangkan waktu belajar di sela-sela kesibukannya.

b) Lebih serius dalam belajar

Santri yang melakukan sistem belajar kebut semalam hanya memiliki waktu yang relative sempit oleh karenanya dirinya diharuskan serius dalam proses belajar yang sempit itu.

c) Dapat membina kesadaran diri

Karena waktu yang tersedia untuk belajar relative sempit maka dalam proses belajarnya dapat membina atau melatih

³⁵ *Ibid.* Hlm. 79.

³⁶ *Ibid.* Hlm. 80

kesadaran bahwa belajar itu sangat penting dilakukan. Santri pun menjadi sadar ternyata ia harus rajin belajar

d) Lebih cepat menghafal

Hal ini dikarenakan konsentrasi dalam belajar tinggi sehingga makin cepat pula santri memahami pelajaran yang di pelajari.

d. Penyelesaian masalah dalam Sistem Belajar Kebut Semalam

Sistem Kebut Semalam dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran, akan tetapi dalam kondisi tertentu sistem belajar seperti ini perlu di terapkan, yakni ketika menghadapi ujian yang mendadak.

Para santri seharusnya mampu membagi waktu belajar seefisien mungkin untuk belajar, bermain ataupun yang lainnya. Jadi alangkah baiknya jika seorang santri memiliki jadwal rinci mengenai aktivitas harinya agar mudah dalam mengerjakan segalanya tepat waktu.

Selain dari pada itu kontribusi guru juga mampu meminimalkan kebiasaan yang dianggap buruk tersebut, yakni kemampuan guru dalam menguasai kelas, guru yang mampu menghidupkan suasana kelas sehingga tidak memberikan suasana tegang pada santri, memberikan pembelajaran dengan menyenangkan, dan menyempatkan untuk memberikan motivasi-motivasi membangun agar santri lebih giat dalam belajar, dianggap mampu berpengaruh terhadap kemauanya dalam belajar dengan rutin dan memiliki kebiasaan belajar baik.³⁷

³⁷ Muhamad Fauzi, *Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren* (Palembang: Nasional Education Conference, 2023) Hlm. 144

Berhubungan dengan pendapat tersebut “Perhatian orangtua sangat diperlukan dalam menamamkan disiplin belajar pada putra-putrinya karena keluarga merupakan wadah yang pertama dan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak” tidak dapat dipungkiri, bahwa terbentuknya kebudayaan belajar yang dilakukan oleh santri merupakan hasil dari kebiasaanya di waktu kecil, perhatian orang tua dalam disiplin belajar atau teguran yang dilakukan orang tua yang selalu mengingatkan agar belajar menjadikan santri terbiasa dan tetap dilakukan sampai sekarang ini.

e. Budaya Belajar Santri

Budaya belajar dinilai sebagai suatu gagasan, Tindakan dan hasil karya manusia dalam menjalankan kehidupannya dan dijadikan sebagai suatu sifat dominan yang dimilinya. faktor budaya berkaitan dengan kultur masyarakat yang berupa persepsi/pandangan, adat istiadat dan kebiasaan. Bisa diambil kesimpulan bahwa budaya muncul akibat kebiasaan suatu kelompok yang memandang hal tersebut adalah benar. Budaya diperoleh melalui proses pembelajaran oleh seseorang maupun suatu kelompok dan dapat berkembang menjadi budaya belajar.

Definisi Santri sendiri diartikan sebagai murid yang mengadakan pembelajaran dalam naungan Lembaga pendidikan agama (pondok pesantren). Santri juga bisa diartikan sebagai seseorang yang memegang teguh pada ajaran-ajaran islam, baik dalam peribadatan, amalan-amalan maupu adab terhadap sesama. kata Santri memiliki makna dari setiap suku katanya, yakni sant yang memiliki arti manusia yang baik dan kata tra dengan arti suka

membantu atau menolong. Dalam konteks ini istilah “santri” dipahami sebagai kumpulan orang yang dididik khusus dalam ahli ilmu agama yang nanti memiliki peran nyata dalam bidang kemasyarakatan.³⁸

Prestasi diartikan sebagai suatu hasil dari aktivitas dalam pembelajaran, prestasi berasal dari bahasa belanda *prestatie* kemudian menjadi prestasi dalam bahasa indonesia, yang berarti hasil usaha, prestasi adalah apa yang di dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Dapat dikatakan bahwa prestasi adalah sebuah pencapaian hasil usaha yang memuaskan dari aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Dalam dunia kepesantrenan prestasi diharap bisa dicapai oleh santri jika dirinya mampu menyibukan dengan kegiatan belajar dan aktifitas 24 jam penuh, dan masih memperhatikan kualitasnya dalam belajar, seperti halnya dengan merancang waktu dalam belajar, karna apabila santri memiliki budaya belajar baik santri akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Santri yang berprestasi ini saat akan mendekati ujian ia memiliki kebiasaan belajar yang berbeda dari teman-temannya, karena ia memanfaatkan waktu belajarnya diluar dari kegiatan sekolah dengan belajar secara mandiri diwaktu malam setelah ia sholat tahajud dipertiga malam sekitar jam 3 hingga akan sholat subuh berjama'ah. Selain itu juga berpendapat bahwa dalam hal ini masih cukup banyak ditemukan santri yang tidak memiliki budaya belajar yang baik, kebanyakan mereka masih belajar menggunakan sistem kebut semalam

³⁸ *Ibid.* Hlm. 142.

(SKS) pada saat akan ujian yang membuat santri mendapatkan hasil yang kurang maksimal juga.

Banyak anggapan bahwa hasil yang memuaskan merupakan hasil dari kebiasaan belajar yang baik, hal ini sesuai dengan bahwa “Prestasi belajar dipengaruhi kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar itu sendiri, di mana belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan”.

2. Pengembangan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* berarti to engrave, yang diartikan sebagai mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, adab, atau ciri kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak. Selain itu karakter juga diartikan sebagai a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.³⁹

Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika dirinya mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya, Istilah karakter sering dikaitkan dengan 2 hal, yakni: yang

³⁹ *Ibid* Hal. 77

pertama karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, jika seseorang berperilaku tidak jujur tentulah orang tersebut memeniftasikan perilaku buruk. Dan yang ke 2 karakter berkaitan erat dengan personality, maksudnya disini seseorang dipandang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁴⁰

Ciri dari karakter adalah, karakter bukan merupakan hal bawaan, tidak juga diwariskan, dan tidak bisa di buat secara langsung. Karakter harus dibentuk dan dikembangkan secara sadar dan sungguh-sungguh agar nantinya menjadi kebiasaan yang bisa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Suatu indikasi bahwa moral dapat dipelajari dengan cara pembiasaan dicontohkan dengan siswa yang awalnya menolak atau merasa terpaksa melakukan hal baik, tapi setelah hal itu dilakukan secara terus menerus maka akan tertanam dalam diri anak karakter yang mulia.

Karakter sangat di butuhkan dalam mengembangkan potensi diri agar mampu berkembang dengan baik. selain itu karakter juga sangat dibutuhkan dalam upaya ketercapaian keberhasilan pendidikan. Seseorang dinilai memiliki karakter baik jika dirinya mampu membuat keputusan dan siap bertanggungjawab terhadap akibat dari keputusanya tersebut⁴²

⁴⁰ Siti Khofifah, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak* (Jurnal Multidisiplin Ilmu 2022) Hlm, 59–65.

⁴¹ Hartoyo Hartoyo, Mustain Mustain, And Ali Ashar, *Implikasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Dan Bacaan Tahlil Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa* (Cepu: Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu 3, 2023) Hlm, 28–41.

⁴² Moh Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar* (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah) Hlm, 9.

Teori tentang pengembangan karakter

1) Teori Etika Kebajikan (Aristoteles)

teori ini beranggapan bahwa karakter seseorang terbentuk akibat kebiasaan, kepribadian baik seseorang dapat terbentuk bukan hanya karena mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi kepribadian tersebut dapat muncul karena terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pendidikan yang diberikan kepada seseorang yang bersifat kurang baik secara berulang-ulang, disiplin, serta pembinaan yang baik akan memberikan hasil yang baik juga.⁴³

2) Teori Pengembangan Moral (Lawrence Kohlberg)

Menyatakan bahwa karakter yang dimiliki seseorang dapat berkembang secara bertahap dari yang sederhana hingga yang kompleks.

3) Teori Humanistik (Carl Rogers Dan Abraham Maslow)

Menyatakan bahwa karakter seseorang dapat berkembang baik jika terpenuhinya kebutuhan dasar emosi dan lingkungan yang mendukung terhadap pertumbuhan pribadi tersebut.

4) Teori Sosial Kognitif (Albert Bandura)

Teori ini menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui peniruan perilaku dan pengamatan

5) Teori Konstruktivisme Sosial (Lev Vygotsky)

⁴³ Siti Hanifah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi Pada Pendidikan Moderen* (Surabaya: Jurnal Of Education Research, 2024)

Mengungkapkan bahwasanya karakter dan pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan budaya.

Tujuh krisis moral di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yaitu: krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, krisis disiplin, krisis kebersamaan, krisis keadilan, krisis kepedulian. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter, diantaranya: faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pemodelan oleh orang dewasa, pengaruh teman sebaya, lingkungan fisik dan sosial secara umum, media komunikasi, apa yang diajarkan di lembaga dan sekolah-sekolah lain.

Integritas diartikan sebagai suatu nilai dasar perilaku manusia, nilai ini menekankan kepada seseorang untuk berjuang menuju pribadi yang baik, dipercaya, dan selalu memegang teguh nilai kemanusiaan, moral dalam hal perilaku dan perkataan. Nilai integritas dapat berupa: teladanan, tanggung jawab, jujur, persahabatan, percaya diri, dan cinta lingkungan.⁴⁴ kaitanya dengan belajar sistem kebut semalam, nilai integrasi yang sering berkaitan yakni: disiplin, bertanggung jawab dan peduli.

1) Karakter Disiplin

Diartikan sebagai kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib diikuti dengan kesadaran dalam dirinya. Disiplin diartikan suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan yang telah ada. Selain itu disiplin juga dimaknai sebagai kontrol terhadap perilaku seseorang agar selalu menaati tata tertib dari orang lain

⁴⁴ *Ibid Hal 5551*

maupun diri sendiri. Disiplin dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap perilaku yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin merupakan suatu sikap yang tidak bisa melekat dengan otomatis, oleh karenanya perlu adanya pengarahan dan bimbingan agar sikap tersebut melekat dalam sanubari seseorang. Secara umum kedisiplinan memiliki 2 tujuan inti, yakni:

a) Tujuan jangka pendek

Dalam tujuan ini disiplin diharapkan mampu melatih, mengontrol, dan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah yang baik dan tidak baik dan layakannya dalam dijalankan.

b) Tujuan jangka Panjang

Dalam tujuan ini disiplin digunakan untuk mengembangkan, mengendalikan dan mengarahkan diri agar tidak terpengaruh hal-hal negative dari luar.

Disiplin dianggap dapat berkembang baik jika ada kemauan dari diri sendiri dalam melakukannya, sehingga jika seorang santri memiliki sifat disiplin dipastikan mereka akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar.⁴⁵ Penanaman kedisiplinan dalam diri siswa tidak bisa lepas dari motivasi guru, yaitu dalam membimbingnya siswa agar tekun, bersemangat, dan tertib.

2) Karakter tanggung jawab

⁴⁵ Menuk Resti Apriwadati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia (Lombok Tengah:2022), Hal. 5

Tanggung jawab diartikan sebagai kesanggupan untuk menanggung dan menetapkan sikap terhadap hasil dari sesuatu yang telah dilakukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan tanggung jawab sebagai kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif (Ahmadi & Sholeh, 2005)⁴⁶

Tanggungjawab merupakan karakter utama siswa dalam melaksanakan kewajibannya dalam mengambil keputusan, oleh karenanya karakter bertanggung jawab harus ditanamkan dalam diri siswa. Rasa tanggung jawab merupakan keharusan bagi siswa, siswa haruslah dapat bertanggungjawab pada setiap disiplin ilmu yang ia pelajari, selain itu pentingnya tanggung jawab juga dibutuhkan dalam setiap tahapan pendidikan untuk mengetahui gambaran asli karakter siswa dalam proses penilaian⁴⁷

Karakteristik sikap atau karakter tanggungjawab yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

⁴⁶ Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, F. Shoufika Hilyana, *Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar (Kudus: Jurnal Pendidikan ,2021)* Hal, 78.

⁴⁷ Faisol Farid And Rahmat Aziz, *Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas (Jurnal Pendidikan Karakter, 2023)* Hal, 114–21.

- a) Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
- b) Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
- c) Memiliki akuntabilitas siap di minta tanggungjawab dan siap dipertanggungjawabkan
- d) Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Selalu memiliki pertimbangan atas konsekuensi dalam tindakan yang dilakukan.
- f) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.⁴⁸

3) Peduli

Peduli diartikan sebagai tindakan nyata guna merespon terhadap suatu masalah, dalam KBBI kepedulian merupakan suatu partisipasi atau keikutsertaan. Kepedulian sosial diartikan sebagai sebuah sikap yang memiliki hubungan dengan yang lain, atau bentuk empati pada sesama anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Peduli menyangkut beberapa peran, tugas dalam menjalankan sebuah hubungan. Untuk saat ini tingkat kepedulian santri dinilai mengalami penurunan, oleh karenanya sekarang ini banyak ditemui pribadi yang lebih cenderung individual dan mementingkan diri sendiri. Kepedulian dinilai sangat penting dalam jiwa santri, kaitanya dengan peningkatan rasa peduli yakni: saling memberi, berbagi, menjaga, mengerti, dan saling menyayangi.

⁴⁸ Citra Eka Wulandari¹, Alsadika Ziaul Haq, Bella Fienda Milenia, *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Melalui Penugasan Di Ma Darul Islah, Lampung*, (Lampung: Edufest, 2023) Hal. 592

Selain itu juga bisa dilakukan dengan menumbuhkan kepekaan untuk saling berbagi, peduli, dan empati dengan menumbuhkan sikap positif dan ikut merasakan penderitaan orang lain.⁴⁹

b. Penanaman karakter tanggung jawab, disiplin dan peduli santri

Pendidikan yang terjadi di Indonesia tidak akan bisa lepas dari kerusakan moral. Oleh karenanya peran sekolah sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi hal ini, Budaya sekolah sangat memberikan kontribusi dalam perkembangan karakter siswa dan mampu mempengaruhi perkembangan karakter positif siswa, hal ini dikarenakan lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana dia berproses dengan sarana interaksi antara dirinya, guru maupun siswa lain yang merupakan teman sebayanya.⁵⁰ Lingkungan sekolah yang terbilang baik, yang penuh dengan kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang maka akan tercipta karakter yang baik.

Dunia pendidikan saat ini dinilai hanya menekankan pada pengetahuan saja, dan kurang terlalu memperhatikan kaitanya dengan nilai karakter, oleh karenanya di perlukan pembiasaan dan keteladanan yang nantinya dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan guna membentuk watak, membentuk pengetahuan, sikap dan kebiasaan dalam diri seseorang untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Belajar diharapkan mampu menjadi kebutuhan dimasa datang dan mampu memecahkan beberapa masalah

⁴⁹ Nur Aini¹, Arizal Dwi Kurniawan², Anisa Andriani, Marlina Susanti⁴, Atri Widowati⁵, *Karakter Sikap Peduli Sosial* (Jambi: Jurnal Basicedu, 2023) Hal. 3822

⁵⁰ Mitha Amelia And Zaka Hadikusuma Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jurnal Basicedu, 2021) Hlm, 5548–55.

yang sedang terjadi di lingkungan pendidikan pada saat ini seperti moralitas, karakter dan motivasi belajar.⁵¹

Upaya yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter siswa salah satunya adalah dengan Langkah refleksi diri. Refleksi diri dapat dilakukan dengan mengungkapkan apa yang dilihat, dipikirkan, dilakukan dan direncanakan selanjutnya. Selain itu dalam membentuk karakter bisa dilakukan dengan pengembangan strategi dukungan bagi siswa dalam mencapai apa yang diinginkannya, dalam hal ini tentunya peran guru sangatlah diperlukan, yakni untuk dapat mengarahkan, memotivasi dan memberikan pelajaran yang relevan bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa sebagai pelajar dan mengetahui sejauh mana guru siswa dapat belajar secara mandiri dan tanpa ada unsur keterpaksaan. Hal ini dinilai penting karna memberikan pengaruh terhadap menumbuhkan rasa ingin tahu siswa saat belajar sehingga siswa memiliki tanggungjawab untuk senantiasa belajar.⁵²

Pendidikan karakter yang dilakukan dengan baik dinilai dapat mempengaruhi peningkatan prestasi akademik⁵³ Pendidikan karakter di pandang penting karena dapat memberikan dampak terhadap kecerdasan piker, rasa, dan akal. Pendidikan karakter diciptakan untuk membantu seseorang dalam memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa upaya dari

⁵¹ *Ibid* Hal 99

⁵² *Ibid* Hal 101

⁵³ Rudisa Rudisa Et Al, *Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Jurnal Basicedu, 2021) Hlm, 6227–35.

pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.⁵⁴ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pasal 6 ayat (1) bahwa penyelenggaraan PPK yang mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dilaksanakan dengan pendekatan berbasis: Kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Penyelenggaraan PPK tersebut sangat berfungsi dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Karakter kaya akan nilai, nilai-nilai luhur tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Pasal 2 ayat (1) dan (2), yaitu: Ayat (1): PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Ayat (2): Nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁵⁵

⁵⁴ Fathimah Fithriyaani, Deddy Yusuf Yudhyarta, And Syarifudin Syarifudin, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Jurnal Pendidikan, 2021) Hlm, 138–50.

⁵⁵ *Ibid* Hal. 140

Kaitanya dengan karakter yang muncul akibat dari kebiasaan belajar kebut semalam, dikembangkan dengan cara:

1) Disiplin

penerapannya disiplin dianggap sebagai hal terpenting dalam memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dalam peningkatannya disiplin ada 3 upaya yang perlu diperhatikan yakni:

a) Pengarahan

Dilakukan dengan cara pengarahan, memotivasi dan memberikan contoh baik kepada siswa

b) Pembinaan

Kegiatan ini dilakukan tujuannya agar kemampuan yang dimiliki siswa searah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan.

c) Teguran

Teguran biasanya memiliki tingkatan dalam penanganannya, yakni bisa berupa: pemberian nasehat, dan jika belum berpengaruh maka bisa dilakukan dengan melakukan tindakan.

Dalam prosesnya pendisiplinan siswa dimulai sejak mereka memasuki sekolah, yakni dilakukan dengan memberikan perjanjian untuk patuh terhadap aturan yang diberlakukan di sekolah dan akan dikenai sanksi jikalau melanggar hal tersebut. Selain hal tersebut disiplin bisa dibina dengan diadakannya ekstra kepramukaan, disini siswa akan banyak berlatih

tentang kedisiplinan, baik disiplin waktu, kedisiplinan dalam bersikap maupun kedisiplinan yang lainya.⁵⁶

Pembentukan karakter disiplin tentunya tidak akan lepas dari tanggungan warga sekolah dan guru merupakan peran utama dalam mencontohkan kedisiplinan di sekolah. Latihan dalam kedisiplinan harus dimulai dari pimpinan atau guru, hal yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yakni:

- a) Memberlakukan tata tertib sekolah secara jelas
- b) Memberikan pujian, baik hanya pujian lisan maupun pujian yang berupa barang, uang dll. Hal ini ditujukan agar siswa lebih tekun dan termotivasi dalam menaati aturan yang ada
- c) Memberikan sangsi dan hukuman bagi pelanggar
- d) Melibatkan partisipasi siswa, hal ini dilakukan agar kepribadian dan pola pikir siswa terlatih dan berkembang.⁵⁷

2) Tanggung jawab

Peran guru dalam mengatasi dekadensi tanggung jawab siswa yaitu dengan pembiasaan, kegiatan rutin, keteladanan, pengondisian, serta tata tertib, selain itu juga bisa dengan memberikan motivasi siswa agar memiliki kesadaran bahwa apa-apa yang dilakukan oleh siswa ada konsekuensinya dan hal tersebut nantinya harus di pertanggungjawabkan.

⁵⁶ Ulpah Nupusiah¹, Rama Aditya², Devi Silvia Dewi³, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, 2023) Hal, 14

⁵⁷ Aprilia Tri W.A, Yulinda Sarib, Nur Amelia Saric, Rahmi Adiffa S. A.D, Sri Suwartinie, *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar* (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2024), Hal 931,

Usaha-usaha dalam penanaman karakter tanggung jawab

a) Keteladanan

Guru, kepala sekolah dan staf-staf lainnya diharapkan mampu memberikan contoh secara langsung, agar secara tidak langsung siswa mampu mencontoh hal baik tersebut.

b) Memberikan tanggung jawab pada siswa yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab, misalnya: piket kelas, kegiatan jumatbersih dan lain sebagainya.

c) Memberikan konsekwensi bagi pelanggar, hal ini diberikan agar siswa menyadari akibat tidak melakukan yang seharusnya menjadi tanggungannya⁵⁸.

3) Kepedulian

Penanaman karakter peduli sosial kepada anak membutuhkan keteladanan baik dari orang tua, guru, dan masyarakat, sehingga dalam perkembangannya seseorang yang sudah memiliki karakter peduli tinggi tidak akan gampang terpengaruh dengan lingkungan yang dia tempati sekarang.⁵⁹

Dalam penanaman karakter peduli seorang santri bisa dillakukan dengan 3 cara, yakni:

a.) Kegiatan rutin di sekolah

⁵⁸ Ilham Tomas, *Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sman2 Danau Sembuluh* (Palangka Raya: Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan 2024), Hal 54

⁵⁹ Novi Setiawatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis Di Cigugur Kuningan* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia) Hlm.187

Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap melekatnya karakter peduli pada diri siswa. Dicontohkan dengan siswa diwajibkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mematikan Novi Setiawatri, *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis Di Cigugur Kuningan*, Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung), hal 178 fasilitas kelas setelah selesai dipakai dan lain sebagainya.

b.) Kegiatan spontan

Yakni kegiatan yang dilakukan secara spontan, kegiatan ini sering dikaitkan dengan respon guru dalam menyikapi perlakuan siswanya, hal ini dicontohkan dengan guru yang langsung menegur jika ada beberapa siswanya yang melakukan kesalahan, dimisalkan dengan guru spontan berteriak Ketika ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya.

c.) Keteladanan

Yakni mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru atau tenaga kerja lainnya, hal ini bisa dimisalkan dengan: tutur kata yang sopan, kasih sayang, dan lain sebagainya.

d.) Pengkondisian

Maksudnya adalah tempat, maupun kondisi yang telah ada sesuai dengan yang sepatutnya, misanya: toilet yang bersih, selalu

membersihkan fasilitas kebersihan yang ada, tempat sampah terletak ditempat yang sepatutnya, dan lain sebagainya.⁶⁰

c. Faktor-Faktor Pengembangan Karakter

Lingkungan tempat tinggal seseorang dinilai sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter orang tersebut, oleh karenanya kebiasaan-kebiasaan yang meliputinya juga akan berpengaruh terhadap perkembangan karakternya, tanpa kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan sekolah proses pembentukan karakter anak akan sulit. Perlu keikutsertaan semua pihak sekolah dalam proses ini yang mana mereka harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada siswa. Pengaruh lingkungannya bisa juga menyebabkan dampak negative jika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu pengaruh teman dapat mempengaruhi dalam mencari jati diri. Maka guru diharapkan mampu mengetahui karakter setiap siswa dan mampu memenuhi bakat dan minat dalam diri anak, guru harus bisa berinteraksi dengannya agar mudah dalam mengontrol kenakalan anak didiknya antar teman.⁶¹

Pondasi awal terbentuknya karakter adalah dimulai dari orang tua, lingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi, hal ini dikarenakan secara alami kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja

⁶⁰ Nur Aini¹, Arizal Dwi Kurniawan², Anisa Andriani³, Marlina Susanti⁴, Atri Widowati⁵, *Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial*, Jurnal Besicedu (Jambi: 2023), Hal 3823

⁶¹ Khofifah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak."

informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya, hal ini juga bisa dilihat dari cara mereka belajar. Ketika berjalan, dalam proses belajar di awal pastinya mereka akan sering jatuh dan terbangun hingga mereka bisa berjalan seperti kita. Kemudian untuk lingkungan sekolah, sekolah lebih berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Hal ini dikarenakan pada masa masuk jenjang sekolah biasanya siswa sering di hantui oleh rasa kurangnya mereka sehingga sesekali mereka akan merasa putus asa dan butuh pendorong.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya karakter anak di sekolah yakni terbagi menjadi:

- 1) faktor pendukung terbentuknya karakter siswa yakni bersumber dari 2 hal, yang pertama dari pendidik, pendidik yang selalu berupaya para pendidik selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, menghargai, menghormati, dan berbuat jujur yang memang sudah selayaknya berdara di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk ahlak peserta didik. Kemudian yang ke 2 dari pribadi siswa sendiri, seorang siswa yang mampu memfilter binaan, arahan dan ilmu pengetahuan dari pendidik dan sadar akan hal tersebut.
- 2) Faktor penghambat terbentuknya karakter siswa tentunya juga tidak jauh berbeda dengan di fungsikannya pendidik dan pribadi siswa tersebut, jika pendidik tidak sabar dalam membina, mengarahkan serta tidak begitu

bertanggung jawab dalam kelas yang di ampunya sehingga sering datang terlambat dan ketika masuk kedalam ruangan kelas untuk memberikan pelajaran, hanya berceramah dan memberi tugas tanpa tau apakah muridnya paham atau tidak.⁶²

Faktor yang menjadikan pendidikan karakter penting adalah, karna masa kini kualitas seseorang baik dalam aspek moral, mulai dari tutur kata, ketawa dan berbicara terlalu keras, perilaku, sikap, cara berpakaian, hijab, kejahatan terhadap teman, dan sebagainya di niali mengalami degradasi atau penurunan kualitas.

Adapun faktor-faktor dalam karakter kebiasaan belajar kebut semalam adalah:

a) Disiplin

Secara umum disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

i. Pola asuh orang tua

Orang tua yang membiasakan anak untuk faham dan patuh terhadap aturan akan mendorong anak untuk selalu patuh terhadap aturan yang ada, dan sebaliknya anak yang tidak pernah dikenalkan aturan maka dirinya akan sulit dalam menjalankan dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan.

ii. Pemahaman terhadap diri dan motivasinya

⁶² *Ibid* Hal. 64

Yakni perencanaan yang dibuatnya sendiri untuk yang mana hal tersebut akan menjadi hal yang bakal dilakukannya kedepannya

iii. Pergaulan

Seringnya relasi dirinya dan lingkungan sosial lama kelamaan akan membuatnya memahami aturan sosial dan membuatnya melakukan penyesuaian agar diterima.

b) Tanggung jawab

kurangnya tertanam karakter tanggung jawab yaitu bisa dikarenakan beberapa hal, diantaranya disebabkan pribadi santri itu sendiri yang mana dia tidak mau membiasakan dirinya untuk bersikap sedemikian, faktor yang ke-2 yaitu lingkungan, dalam keadaan sekarang ini lingkungan luar dinilai memberikan pengaruh sehingga santri suka mengikuti sesuatu yang kurang baik (tren), dan yang ke-3 yakni faktor guru, penetapan metode yang kurang cocok tentunya memiliki erat pengaruhnya terhadap tertanamnya karakter tanggungjawab santri⁶³

Faktor-faktor dalam membentuk karakter tanggung jawab:

1) Faktor pendukung

i. Faktor keluarga

Faktor keluarga dinilai memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan rasa tanggung jawab, jika seorang siswa sudah tertanam sikap tanggung jawab maka

⁶³ Maysarah¹, Ariyani², Endang Juliana³, Tiki Aqsha⁴, Atri Widowati⁵, *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar*, *Magister Pendidikan Dasar* (Jambi: 2023), Hal 27088

nantinya tidak akan sulit untuk menanamkan hal tersebut. Kembali, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, jika di rumah sudah dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka hal tersebut akan menyertainya dimanapun dan kapanpun.

ii. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang menyertai siswa yang mampu memberikan makna dan pengaruh terhadap kehidupannya. Lingkungan secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa menjadi baik, oleh karenanya siswa diharapkan mampu memilih lingkungan baik yang dapat mempengaruhinya.

iii. Faktor sekolah

Faktor ini sangatlah memberikan dukungan terhadap berkembangnya karakter peserta didik, usaha yang bisa dilakukan pihak sekolah diantaranya: selalu melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap berkarakter, dengan melibatkannya dalam kegiatan yang berkarakter maka akan mudah untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa.

iv. Pemberian media sosial

Yakni dengan difasilitasinya media dan sarana penunjang dalam pembelajaran, hal ini tentunya sangat membantu dalam hal mudahnya dalam penyelesaian tugas,

sehingga sebisa mungkin siswa akan menyelesaikan tugas yang merupakan tanggung jawabnya.

Pendidik-pendidik yang professional

Yang dimaksud disini adalah pendidik yang mampu menguasai 10 dasar pendidikan, yakni: menguasai landasan-landasan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, dapat mengelola program pembelajaran, dapat mengelola dan mengendalikan suasana kelas dengan baik, dapat mengelola interaksi belajar peserta didik dengan sabar, teliti, dan baik, dapat menggunakan media sarana pembelajaran menyeluruh dan sesuai (tidak gaga teknologi), mampu mengetahui hasil belajar peserta didik, serta melaksanakan penyuluhan dan bimbingan terhadap peserta didik, dan melaksanakan administrasi pendidikan yang rapi, serta melaksanakan pendidikan sederhana.

v. Pendidik

Pendidik merupakan teladan yang dijadikan titik balik bagi muridnya dalam meniru dan mengambil beberapa keputusan.

2) Faktor penghambat dan solusinya

i. Pendidik harus telaten

Sikap telaten merupakan solusi yang ditawarkan pada pendidik yang terbilang kurang konsisten dalam melayani siswa-siswanya.

ii. Melakukan pengecekan tugas

Merupakan solusi yang ditawarkan pada peserta didik yang sukar bertanggung jawab dengan tugas yang diembankan selama ini

iii. Memberikan sangsi, kila melakukan kesalahan dan memungkinkan.

iv. Melakukan kerjasama dengan orang tua

Pembentukan tanggung jawab tidak bisa dibilang mudah, seorang siiswi yang melanggar dan sukar diingatkan maka alangkah baiknya jika berkerjasama dalam penanganan bersama orang tua.⁶⁴

c) Peduli

Secara umum rasa peduli tumbuh di sebabkan oleh faktor adanya faham bahwasanya manusia hidup di dunia ini tiada lain sebagai makhluk yang saling tolong menolong, oleh karnaya sesama manusia haruslah punya rasa saling melengkapi, saling sayang dan saling bantu.

d. Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter

⁶⁴ Citra Eka Wulandari¹, Alsadika Ziaul Haq, Bella Fienda Milenia, *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Melalui Penugasan Di Ma Darul Islah, Lampung*, (Lampung: Edufest 2023), Hal. 595

Pengembangan karakter santri sangat dipengaruhi oleh pesantren yang menjadi tempat tinggalnya selama ini, dalam hal ini pembentukan karakter dilakukan dengan memerankan integrasi pembelajaran teoritis dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga-lembaga dalam pesantren bertugas membina individu-individu yang religius, yang memungkinkan santri untuk menghilangkan berbagai tantangan dan tuntutan masyarakat kontemporer. Karakteristik pesantren menempatkan mereka sebagai lembaga pembentuk moral yang efektif. Akibatnya, mereka memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai masalah, khususnya krisis moral. Terkenal karena komitmen mereka terhadap pendidikan agama, pesantren bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang mewujudkan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam.⁶⁵

Dalam bidang pendidikan, pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana atau kerangka kerja pembentukan kepribadian anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pesantren memiliki peran ganda (*dzu wujuh*) dalam pembentukan karakter, yaitu sebagai lembaga keagamaan yang bertugas menyebarluaskan dan memajukan ilmu pengetahuan Islam dan sebagai lembaga kaderisasi yang secara efektif mencetak pemimpin bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, fokus pendidikan di pesantren tidak hanya pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pesantren diharapkan mampu melahirkan pribadi muslim

⁶⁵ Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, And Beta Alviana Febrianti, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, (Jurnal Syntax Transformation, 2021) Hal, 962–70.

yang berperan sebagai penyuluh atau pelopor pembangunan, yang memiliki ketakwaan, kompetensi, dan akhlak mulia, serta bertanggung jawab secara kolektif terhadap kemajuan dan keselamatan bangsa, sekaligus terintegrasi dalam kerangka pendidikan nasional yang lebih luas, baik pendidikan formal maupun nonformal, untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan karakter memegang peranan penting bagi kita, khususnya bagi anak-anak yang masih menempuh pendidikan.

Sebagai pendidik, guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, karena tindakan mereka dapat menjadi panutan bagi siswanya. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kualitas seperti kebijaksanaan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pesantren secara historis telah menghasilkan banyak pemimpin bagi bangsa, dan tampaknya mereka akan terus melakukannya di masa mendatang.

Fungsi kiai pada dasarnya terkait dengan pembinaan santri yang berkarakter atau berakhlak mulia, dan pesantren memegang peranan penting dalam pendidikan karakter tersebut. Lembaga ini berupaya menanamkan nilai-nilai moral melalui praktik budaya yang melekat pada pesantren. Hal ini mencakup nilai-nilai karakter yang digariskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membina manusia Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas dan rasional, inovatif dan pekerja keras, optimis dan percaya diri, serta memiliki jiwa patriotisme. Oleh karena itu, yang sangat dibutuhkan dalam

pendidikan saat ini adalah sistem yang secara efektif memadukan pendidikan karakter dengan pendekatan yang meningkatkan perkembangan seluruh dimensi anak, sehingga tercipta pertumbuhan yang seimbang dalam ranah kognitif, fisik, sosial emosional, kreatif, dan spiritual. Pembentukan karakter bangsa meliputi pembentukan cara pandang hidup, penetapan tujuan hidup, pembentukan falsafah hidup, pengungkapan rahasia hidup, dan penciptaan pedoman hidup bangsa. Indonesia memiliki pedoman hidup yang khas. Proses pembentukan karakter mengubah bahan mentah menjadi cetakan yang selaras dengan bakat setiap individu.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan di pesantren memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter ini. Perlu disadari bahwa ilmu pengetahuan saja tidak akan tumbuh subur tanpa etika. Sebaliknya, akhlak tidak akan tumbuh subur tanpa pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mencari ilmu yang menekankan atau mengutamakan nilai-nilai etika, yang merupakan ciri khas pesantren.⁶⁶

Operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting pesantren sebagai berikut.

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

⁶⁶ *Ibid* Hal. 965

- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan-tujuan yang telah dipaparkan di atas, menjadikan suatu pendidikan karakter tersebut memiliki arah dalam mewujudkan perubahan dan mendidik seseorang menjadi lebih berkarakter.⁶⁷

Enam tujuan pendidikan karakter, berikut pemaparannya.

- a) Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- c) Membina kepekaan sosial anak didik
- d) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- e) Membentuk kecerdasan emosional
- f) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.⁶⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan dan untuk memberi penegasan bahwa bidang kajian yang akan diteliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Sebelumnya.⁶⁹ oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa kajian terdahulu, Yaitu sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid.* Hal. 142

⁶⁸ “Peran Agama, Karakter,” N.D.

⁶⁹ Abd Muhith, Rachmad Baitullah Dan Amirul Wahid, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Cv Bildung Nusantara, 2020) Hlm. 157.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Ainul Kholilah, pada tahun 2023 penelitian tersebut berjudul “Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk It Mitra Ibu Parepare”

Penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan untuk memastikan suatu kebenaran. Penelitian ini memfokuskan kepada penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha pada anak usia dini di kelompok B TK IT Mitra Ibu Kecamatan Soreang Kota Parepare

Dari hasil penelitian, menunjukkan penanaman nilai karakter melalui pembiasaan salat duha dapat meningkatkan karakter kedisiplinan dan nilai agama anak usia dini secara baik. dengan adanya pembiasaan melatih mereka untuk langsung melakukan tanpa adanya arahan yang berulang terucap dari guru

Persamaan dan perbedaan yakni: persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada karakter disiplin. sedangkan perbedaannya Penelitian ini fokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab.⁷⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh vera oktavia dan nur amalia, pada tahun 2023 penelitian tersebut berjudul “Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam: Kajian Kualitatif Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VI” jenis

⁷⁰ Ema Ainun Kholilah, “Skripsi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk It Mitra Ibu Parepare,” N.D.

penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami lebih lanjut terkait fenomena yang terjadi pada subjek penelitian meliputi tingkah laku, sudut pandang, motivasi, tindakan dan lain-lain secara keseluruhan melalui pendeskripsian dalam bentuk kalimat dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari hasil penelitian melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan Kebiasaan belajar sistem semalam mendekati ujian tidak sepenuhnya merupakan teknik belajar yang buruk karena memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing. Keempat siswa menunjukkan pandangan bahwa belajar dengan sistem semalam membuat proses belajar menjadi lebih serius, efisien, terfokus, dan memudahkan pemahaman materi. Namun, di sisi lain, siswa merasa cepat lelah sehingga materi yang dipelajari tidak bertahan lama dalam ingatan. Dari perspektif guru, metode belajar semalam bukanlah pilihan yang baik; sebaiknya melakukan pembelajaran secara rutin dan teratur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar semalam, jika didasari dengan minat dan tujuan yang jelas serta strategi yang tepat, dapat menghasilkan pencapaian yang optimal. Dari penelitian ini, cara belajar yang efektif untuk metode semalam adalah dengan membaca ulang materi dan merangkum apa yang telah dibaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan siswa mengenai cara mengelola waktu dengan baik untuk menciptakan strategi belajar yang efektif, sehingga dapat

mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini fokus hanya pada pencapaian hasil belajar siswa. Temuan ini mengungkap bahwa keempat siswa bersedia belajar semalaman demi mendapatkan penghargaan dari orang tua mereka; mungkin saja siswa yang tidak meraih nilai baik akan mendapatkan hukuman, sehingga mereka memandang ujian sebagai bonus untuk mencapai apa yang diinginkan, bukan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kognitif dan psikomotor yang mereka miliki. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai esensi penghargaan/hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh neni dwi handayani, pada tahun 2023. Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga”

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, tentang Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses yang dilaksanakan oleh sekolah dalam mengimplementai metode pembiasaan keagamaan bagi peserta didik agar terbentuk karakter yang baik.

Dari penelitian tersebut ditemukan bahwasanya siswa dibiasakan dengan pembiasaan keagamaan atau pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari akan membentuk karakter diantaranya karakter islami ibadahnya itu benar (ibadah shahihah), akidahnya lurus (aqidah salimah) dan akhlakunya

mulia (akhlakul karimah). Karakter lain yang terbentuk yaitu disiplin, santun, tanggung jawab, dan peduli sosial.

Persamaan dan perbedaannya adalah, sama-sama membahas tentang pembiasaan terhadap pengembangan karakter anak, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada dampak positif akibat kebiasaan baik yang di bangun dalam pemebelajaran, sedangkan dalam penelitian yang akan di teliti lebih fokus pada dampak buruk akibat dari kebiasaan belajar yang tidak konsisten.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo

Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar didirikan pada tanggal 04 april 1961 oleh KH. Muhammad Thoyyib dan dibantu oleh ketiga putranya yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib dan Ishaq Thoyyib. Cita-cita mendirikan pondok pesantren telah lama ada di benak KH. Muhammad thoyyib dan telah menjadi kyai di desa ngabar, yang selain itu menjadi imam masjid juga mengajar mengaji al-qur’an di suraunya yang dikenal dengan *Langgar Blok Kidul* (surau kelompok selatan).

Pengajaran agama islam saat itu mengalami tantangan keras dari masyarakat ngabar yang terbiasa dengan perbuatan maksiat seperti judi dan minuman keras. Terdorong keinginan untuk menyebarkan agama dan menyadari beratnya tantangan masyarakat yang dihadapi. Maka timbullah fikiran KH. Muhammad Thoyyib untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang lebih terarah, sebagai langkah menyiapkan generasi islam pada tahun 1946 dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah “Bustanul ‘Ulum Al-Islamiyah” yang dipimpin oleh KH. Ahmad Thoyyib.

Dari model madrasah ibtidaiyah tersebut, kemudian dapat dikembangkan lembaga-lembaga lain. Pada tahun 1950 didirikanlah

Taman Kanak-kanak “Al-Manaar”, kemudian pada tahun 1985 didirikan “Tsanawiyah Lil Mu’allimin”, yang kemudian berkembang menjadi Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (TMI) dan Tarbiyatul Mu’allimat Al-Islamiyah (TMt-I)”, sementara itu nama Madrasah Ibtidaiyah Bustanul ‘Ulum Al-Islamiyah diganti menjadi “Mamba’ul Huda Al-Islamiyah”.

Sampai saat itu, seluruh santri yang nyantri berasal dari daerah sekitar Ngabar. Baru pada tahun 1961, datanglah sembilan orang santri yang berasal dari daerah di luar ponorogo yang dengan sendirinya memerlukan tempat tinggal.

Pesantren “Wali Songo” Ngabar berdiri pada tanggal 4 April 1961, bertepatan dengan hari kesyukuran sembilan tahun ke II Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, yang diselenggarakan pada tanggal 22 Sya’ban 1400H/6 Juli 1980 M, bertepatan hari Ahad, kami:

- a. K. Ahmad Thoyyib
- b. Kh. Ibrohim Thoyyib

Dengan disaksikan oleh para resepsi peresmian Ikrar Wakaf Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, terdiri dari pejabat sipil dan militer, para alim ulama, tokoh-tokoh masyarakat, keluarga besar dan simpatisan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar bahwa mulai hari ini Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar dengan segala kekayaan yang dimilikinya yang terdiri dari:

- 1) Tanah Kering 3,602 ha.

- 2) Tanah Sawah 6,405 ha.
- 3) 13 (tiga belas) buah gedung dengan peralatannya dan sebuah mmasjid, kami nyatakan sebagai “WAKAF UNTUK PENDIDIKAN ISLAM”

Oleh karenanya maka dengan ini kami menunjuk beberapa orang dari keluarga besar Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar yang kami percayai untuk bertindak sebagai Nadzir atas wakaf tersebut, yang terdiri dari saudara-saudara:

- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| a) KH. Abdullah Mahmud | i) Moh. Tholhah, BA |
| b) KH. Moh. Ishaq Thoyib | j) M. Rahmat, BA |
| c) H. Imam Badri, BA | k) M. Zainuddin |
| d) Drs. Nur Syamsuri | l) Imam Hidayat |
| e) Drs. Akrim Mariyat | m) Imam Syafa’at, BA |
| f) Baharuddin, BA | n) Mansur |
| g) Drs. Moh. Syahid | o) Taufiqurrahman ⁷¹ |
| h) Moh. Bisri, BA | |

Tabel 3.1
Nadzir dan wakaf pondok

⁷¹ Moh Bisri, *Diktat Pekan Perkenalan Khutbatul-I-Iftitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo* (Ngabar: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2020), 102-103.

1. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo

Berdasarkan hasil rapat kerja Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah tahun 2023 menghasilkan visi, misi serta tujuannya yaitu sebagai berikut:cx

a. Visi

Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul dalam Prestasi, Kompetitif di bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Sains di Era Global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Meningkatkan mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.⁷²

⁷² Dokumentasi Hasil Rapat Kerja Tmt-I Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran dalam bidang dirosah islamiyah, bahasa arab/inggris dan sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas ustadz dan santri secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Terwujudnya vmutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan tarbiyatul mu'allimat al-islamiyah secara efektif dan efesien.
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri, guna peningkatan dan pengembangan dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.

2. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

- a. Kondisi guru berdasarkan kualifikasi tugas manager sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jumlah guru di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah adalah berjumlah 186 guru dengan rincian 98 guru putri non asrama dan 88 guru putri asrama dan bertugas dibidangnya masing-masing dengan rincian sebagai berikut:

Berdasarkan Status Kepegawaian	
Keterangan	Jumlah
Sertifikasi	55

Non Sertifikasi	29
PNS	1
Tidak Tetap	1
Guru Dalam	88
Tanpa Keterangan	1
Sertifikasi Dosen	3
Guru Kontrak	2
TOTAL	186
Berdasarkan Pendidikan Terakhir	
MA Wali Songo Putri	86
Tarbiyatul Mu'allimat AL-Islamiyah	1
S-1 Pendidikan Matematika	1
S-1 Bimbingan Konseling	1
S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam	3
S-1 Pendidikan Agama Islam	54
S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2
S-1 Pendidikan Bahasa Inggris	3
S-1 Pendidikan Fisika	2
S-1 Pendidikan Kimia	1
S-1 Pendidikan Geografi	1
S-1 Biologi	1
S-1 Syari'ah - Mu'amalat	10

S-1 Syari'ah - Hukum Ekonomi Syari'ah	1
S-1 Syari'ah - Mu'amalat Jinayat	2
S-1 Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	1
S-1 Psikologi	1
S2 - Magister Pendidikan Bahasa Arab	2
S-2 Ekonomi/MP	1
S-2 Magister Agama Islam	1
S-2 Magister Hukum Islam	1
S-2 Magister Pendidikan Agama Islam	1
S2- Magister Pendidikan Matematika	1
S2- Magister Manajemen Pendidikan	2
S-2 Pascasarjana Agama	1
S-2 Usul-ud-Din (Tafsir Hadits)	1
S3 - Doktor Studi Islam	1
Sarjana Muda	2
S-I Pendidikan Teologi Islam	1
TOTAL	186
Berdasarkan Tempat Tinggal	
Asrama	88
Non Asrama	98
TOTAL	186
Berdasarkan Status kawin	

Menikah	91
Belum Menikah	95
TOTAL	186

Tabel 3.2
Kondisi guru berdasarkan kualifikasi tugas

b. Keadaan santri

Masing-masing santri menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing santri dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Jumlah santri di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah secara keseluruhan adalah 1318 santri, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas 1		Kelas 1 Intensif		Kelas 2		Kelas 3	
1 A	25	1 INT A	23	2 A	20	3 A	27
1 B	26	1 INT B	22	2 B	26	3 B	27
1 C	26			2 C	25	3 C	28
1 D	27			2 D	25	3 D	25
1 E	27			2 E	25	3 E	26
1 F	25			2 F	24	3 F	26
1 G	26			2 G	25	3 G	26
1 H	25			2 H	24	3 H	23
1 I	23			2 I	24	3 I	26
1 J	25						
Total	255	Total	45	Total	218	Total	234

Kelas 4		Kelas 3 Intensif		Kelas 5		Kelas 6	
4A	24	3 INT A	22	5A	22	6A	26
4 B	21	3 INT B	24	5 B	21	6 B	25
4 C	23			5 C	21	6 C	28
4 D	22			5 D	20	6 D	26
4 E	19			5 E	24	6 E	27
4 F	22			5 F	23	6 F	27
4 G	21			5 G	25		
4 H	18			5 H	19		
4 I	16						
Total	186	Total	46	Total	175	Total	159⁷³

Tabel 3.3
Jumlah santri MTs Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiya

3. Alokasi Jam Pelajaran

Kegiatan formal ditempuh melalui pendidikan di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah, merupakan lembaga yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam menjalankan tugas dan dengan kematangan usianya, lembaga ini terus berusaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM)-nya. Dengan senantiasa mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pengelolaan sekolah.

⁷³ Dokumentasi Laporan Mingguan Tmt-I Bulan Maret Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023

Kegiatan belajar mengajar lembaga ini ditempuh selama 6 hari efektif dan 1 hari libur yaitu hari jum'at. Adapun alokasi jam pelajaran sebagai berikut:

JAM PELAJARAN	WAKTU	HARI
I	07.30 – 08.10	SABTU – RABU
II	08.10 – 08.50	
ISTIRAHAT I	08.50 – 09.20	
III	09.20 – 10.00	
IV	10.00 – 10.40	
ISTIRAHAT II	10.40 – 11.00	
V	11.00 – 11.40	
VI	11.40 – 12.20	

JAM PELAJARAN	WAKTU	HARI
I	07.30 – 08.10	KAMIS ⁷⁴
II	08.10 – 08.50	
ISTIRAHAT	08.50 – 09.20	
III	09.20 – 10.00	
IV	10.00 – 10.40	

Tabel 3.4
Alokasi jam pelajaran

⁷⁴ Dokumentasi Alokasi Jam Pelajaran Tmt-I Tahun 2022-2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi biasanya digambarkan dalam bentuk bagan struktur organisasi yaitu suatu diagram yang menggambarkan peraturan posisi pekerjaan dalam organisasi.

Struktur Madrasah

STRUKTUR TARBIYATUL MU'ALLIMAT AL-ISLAMIAH

TAHUN AJARAN 2024-2025

Direktur	Ust. Hadi Wiyono, M.HI
Wakil Direktur	
Kepala Mts	Ustd. Endang Sriani, S.Ag
Kepala MA	Ustd. Siti Mariyam, S.Ag
Koordinator	Aulia Choirunnisa Choirotul Anggraini
Sekretaris	Mia Fauziyatul Husna
Bendahara	Anggi Yundawuni Risma Aulia Nurviana
Madrasah	Ria Nurul Fiitrotul W, S. Pd Aulia Choirunnisa Yahdiyani Azka Melinda Mauliana Rania Umri Munajat Lu'luatul Habibah Eris S P

Sarana Prasarana	Choirotul Anggraini Anggi Yundawuni Mia Fauziyatul Husna Lu'luatul Habibah Eris S P
Siap	Rizqi Wahidatul L, S.Pd Shofi Imroatul Sholihah, S,Pd Risma Aulia Nurviana
Kesiswaan	Anggi Yundawuni Yahdiyani Azka Aulia Choirunnisa
Media	Aulia Choirunnisa Choirotul Anggraini Lu'luatul Habibah Eris S P
Kurikulum	Desy Rahmawati Fitriana, S. Pd Sii Aminah, S,Pd Melinda Mauliana Risma Aulia Nurviana
Laboratorium	Shofi Imroatul Sholihah, S. Pd Ria Nurul Fitrotul W, S. Pd

Yahdiyani Azka⁷⁵

Tabel 3.5

Struktur madrasah

5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Wali Songo Putri

Sarana prasarana di pondok pesantren wali songo sudah sangat memadai.

Dari ruang kelas dan fasilitas kelasnya, dengan data sebagai berikut:

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Gd. Alkautsar 1 (Ruang Kelas)	21	Baik
2.	Gd. Alkautsar 2 (Ruang Kelas)	21	Baik
3.	Ruang Kantor Guru	2	Baik
4.	Ruang Kantor Pengajaran	2	Baik
5.	Perpustakaan & Book Store	1	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Baik
7.	Lab. IPA	1	Baik
8.	Lab. IPS	1	Baik
9.	Ruang Panuji 6 & Ruang PSB	1	Baik

⁷⁵ Dokumentasi Personalita Tmt-I Tahun 2022-2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023

10.	Poskestren	1	Baik ⁷⁶
-----	------------	---	--------------------

Tabel 3.6
Sarana prasarana pondok pesantren wali songo

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang Fenomena Sistem Kebut Semalam Santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

Fenomena sistem kebut semalam bagi kalangan santri terutama santri kelas V telah menjadi hal yang biasa dilakukan dikarenakan mereka memiliki banyak kegiatan yang menjadikan mereka beralasan bahwa sistem kebut semalam sebagai solusi paling baik bagi mereka untuk dapat mencapai target materi yang harus mereka pelajari saat menjelang materi tersebut diujikan. Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah jumiyati selaku wali kelas, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“Kalau untuk kebut semalam sepertinya sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka, dan ini terjadi tidak hanya di kelas V saja, tapi memang yang paling banyak adalah di kelas V, sehingga dengan banyaknya kegiatan mereka, mereka hanya membuka buku jika ada tugas dan jika besok harinya merupakan hari ujian, untuk kebiasaan belajar di setiap harinya santri kelas V terbilang enjoy dan tidak begitu serius, oleh karenanya di hari H dilaksanakan ujian mereka memilih cara tersebut untuk memastikan tercapainya materi”⁷⁷

⁷⁶ Dokumentasi Sarana Dan Prasarana Tmt-I Tahun 2022-2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023

⁷⁷ Ustadzah Jumiyati, 01/W/03/2025, Pukul 11.00 Wib

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah wulan selaku guru pengajar kelas V, dengan ungkapan bahwasanya:

“Saya melihatnya sebagai suatu yang jadi tradisi, sebagai hal yang biasa dan turun temurun jadi mereka merasa dengan belajar full sampai malam itu merupakan effort mereka dalam menghadapi ujian”⁷⁸

Ustadzah asmiranti shaleh selaku bagian kepengurusan santri memaparkan mengenai fenomena belajar keut semalam sebagai berikut:

“Tentunya belajarnya di malam hari dan menunggu se-fokusnya mereka, jadi kalau fokusnya larut malam, yaa mau ngak mau baru dimulai waktu itu, jdinya mereka lebih sering kelelahan, kurang faham”⁷⁹

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yang mendapati bahwa fenomena belajar yang dilakukan santri kelas V pondok pesantren wali songo, rata-rata santri mulai belajar sekitar jam 9 malam, hal ini dikarenakan tingkat kefokusannya yang mereka alami yakni pada jam-jam tersebut, kegiatan mereka diawali dengan prepare buku-buku, ngobrol, makan dan menyiapkan kelengkapan catatan. kisaran jam 9 malam santri kelas V mulai mencari tempat nyaman menurut mereka, yang terbilang sepi, tujuannya yakni agar mereka lebih fokus dalam menghafal.⁸⁰

Dalam pemraktekan sistem belajar kebut semalam tentunya sangat memerlukan konsentrasi penuh, kaitanya dengan banyaknya materi yang

⁷⁸ Ustadzah Wulan, 02/W/01/2025, Pukul 10.00 Wib

⁷⁹ Ustdzah Asmiranti, 03/W/03/2025, Pukul 20.00wib

⁸⁰ Observasi, Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam, 15 Februari 2025

harus terselesaikan dan sedikit waktu yang tersedia. Sebagian besar konsentrasi santri kelas V dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anum syifa selaku santri kelas V mengemukakan cara mempertahankan konsentrasi belajar agar tidak terpengaruh dengan penghambat belajar malam sebagai berikut: “Dari saya sendiri memilih tempat yang strategis, tempat nyaman dan terbilang agak sepi”⁸¹

Pemaparan lain mengenai cara mempertahankan konsentrasi belajar juga disampaikan oleh celsi igra selaku santri kelas V sebagai berikut: “Tidak terlena sama teman, bisa berupa ngobrol, makan bareng”⁸²

Anum syifa juga menjelaskan cara efektif belajar kebut semalam sesuai dengan materi yang harus didahulukan agar terselesaikan keseluruhan materi sesuai porsinya sebagai berikut:

“Biasanya lebih mendahulukan pelajaran umum, dikarenakan tidak terlalu banyak materinya. Dan untuk pelajaran yang sifatnya hafalan dan memahami saya lebih memilih yang belum terlalu faham, karna untuk materi yang sudah faham nanti tinggal diulang Kembali. Dan untuk kisi-kisi juga kerap kali dipilih jika banyak soal-soal di buku”⁸³

Dalam hal ini aneira juga memberikan penjelasan terkait pemilihan materi yang seharusnya didahulukan dalam belajar kebut semalam yakni sebagai berikut:

“Memilih mendahulukan pelajaran yang saya sudah faham, soalnya kaitanya dengan waktu akan cepat tercapai targetnya, dan untuk

⁸¹ Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

⁸² Celsi Igra Dan Latisya, 04/W/02/2025, Pukul 17.00wib

⁸³ Syifa, Anum, 105-5/2025, Pukul 21.00

materi berbentuk hafalan dihafal dan difahami dengan bahasa sendiri, dan untuk kisi-kisi tergantung jika belum terlalu faham sama materi biasanya kita mengandalkan kisi-kisi tapi jika kita faham maka kisi-kisi hanya untuk sarana latihan soal”⁸⁴

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada maretha, santri kelas V sebagai berikut:

“Memilih pelajaran yang sudah faham agar bisa menyicil, dan untuk materi yang belum faham bisa disusul setelahnya, dan jika ada kisi-kisi maka dipelajari kisi-kisi dan materi yang perlu di hafalkan sebisa mungkin”⁸⁵

Belajar kebut semalam dalam prakteknya tentu kerap kali mengalami gangguan, yakni dapat berupa kantuk, kurang fokus bosan dan lain sebagainya. Dalam hal ini beberapa santri cenderung memilih untuk mengalihkan perhatiannya dengan makan, ngobrol dan selingan tidur terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan anum syifa sebagai berikut: “Kalau untuk kesulitan: udah males, ngantuk dan Lelah, untuk mengatasi biasanya tidur dulu atau berhenti dulu sejenak”⁸⁶

Pemaparan penguat lainnya mengenai hal tersebut disampaikan oleh aneira dalam wawancaranya berupa: “Kesulitannya bisa berupa bosan, pusing dan tanggungan kegiatan prib adi dan sebisa mungkin kita tidak EGP karna menargetkan bisa jawab waktu ujian”⁸⁷

⁸⁴ Aneira , 07/W/3-5/2025, Pukul 19.00

⁸⁵ Maretha, 08/W/3-5/2025, Pukul 20.00

⁸⁶ Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

⁸⁷ Aneira, 07/W/3-5/2025, Pukul 19.00

Hal yang sama mengenai cara pengalihan tantangan belajar kebut semalam juga disampaikan oleh celsi igra, sebagai berikut: “Kalau kesulitan sendiri yang sering adalah ngantuk, biasanya belajar sambil jalan, dan jika bosan berhenti dulu abis itu kalau udah fokus lagi belajar lagi”⁸⁸

Pendapat-pendapat diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni: Tiap kali mereka merasa lelah ataupun ngantuk, mereka Kembali ngobrol dengan sesama, makan ataupun jalan-jalan untuk mengurangi kantuk tersebut. Kemudian untuk jam selesai belajar itu sendiri rata-rata sampai jam 12 malam atau lebih, sesuai dengan ketercapaian materi yang mereka pelajari dan hafalkan. Pada Pagi harinya mereka mengusahakna untuk bangun lebih awal yakni sebelum subuh kemudian menyelesaikan tanggungan hafalan atau sekedar megulang materi yang telah di hafalkan.⁸⁹

Tuntutan materi yang harus terselesaikan dalam belajar kebut semalam tentunya memberikan pilihan santri dalam mengorbankan kebutuhan harianya, Santri cenderung memaksakan diri dan kurang begitu perhatian terhadap kebutuahan lain yang terbilang sama pentingnya. Kebiasaan tersebut dapat berupa terkorbanya waktu tidur, terbengkalainya waktu makan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh anum syifa dalam wawancaranya

⁸⁸ Celsi Igra Dan Latisya, 04/W/02/2025, Pukul 17.00wib

⁸⁹ Observasi, Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam, 15 Februari 2025

sebagai berikut: “Bisa dibilang dipaksain dan bisa juga berujung mengorbankan waktu tidur”⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh celsi igra dalam wawancaranya yaitu: “Memaksakan dan sebisa mungkin harus selesai sesuai materi, tapi jika pelajaran yang bentuknya rumus dan pemahaman jika waktunya benar-benar sempit maka kadang-kadang kita tinggalkan”⁹¹

Kaitanya dengan tantangan-tantangan diatas ada beberapa tips yang dapat di lakukan dalam belajar kebut semalam yakni disampaikan oleh anum syifa, sebagai berikut:

“Lebih menargetkan suatu pelajaran hususnya hafalan dirosah Islamiyah, selain itu biasanya kami mulai belajar dari sore, khususnya untuk pelajaran yang ngak terlalu menggunakan metode hafalan, dan untuk belajar yang sifatnya hafalan kita belajar dimalam harinya.”⁹²

Ungkapan lain mengenai tips belajar malam juga di sampaikan oleh aneira santri kelas V, memberikan paparan sebagai berikut:

“Memaksimalkan pembagian waktu, utamanya mendahulukan mengulang pelajaran yang sudah difahami, dengan durasi kefokuskan 2 jam, dan dimulai habis maghrib, dengan cara pemilihan yang kira2 materi lebih dikit dan hafalan lebih dikit dan jika umum saya biasanya cuma fahami intinya saja”⁹³

Cara belajar santri dengan menggunakan kebut semalam tentunya banyak menimbulkan ketidak setujuan dari beberapa pihak utamanya

⁹⁰ Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

⁹¹ Celsi Igra Dan Latisya, 04/W/02/2025, Pukul 17.00wib

⁹² Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

⁹³ Aneira, 07/W/3-5/2025, Pukul 19.00

instansi pondok dan guru-guru yang terlibat lainnya oleh karena ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan guna meminimalkan kebiasaan tersebut yakni dengan beberapa cara yang disampaikan ustadzah jumiyati, selaku wali kelas sebagai berikut: “Mewajibkan dalam taklim membawa buku hari selanjutnya, jika ngak faham maka didiskusikan bareng-bareng, dan untuk pertemuan dengan walikelas dikelas lumayan sering kira2 50%”⁹⁴

Selain dari pada itu ustadzah asmiranti saleh juga mengungkapkan pendapatnya terkait hal tersebut sebagaimana: “Pondok mengadakan penempatan santri masing-masing kelas, memberikan konsumsi untuk menunjang agar tidak mengantuk, adanya kontroling harian ustadzah.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebut semalam yang dilakukan oleh Sebagian besar santri Pondok Pesantren Wali Songo utamanya kelas V terbilang telah menjadi tradisi turun temurun. Cara belajar kebut semalam dianggap sebagai solusi paling pas untuk santri yang merasa sibuk dengan padatnya kegiatan pondok. kebut semalam merupakan bukti usaha santri dalam mempertahankan kewajibanya sebagai pelajar. Oleh karenanya santri sebisa mungkin menuntut dirinya untuk menyelesaikan belajarnya walaupun memaksakan dan mengorbankan kegiatan pribadi lainnya.

⁹⁴ Ustadzah Jumiyati, 01/W/03/2025, Pukul 11.00 Wib

⁹⁵ Ustadzah Asmiranti, 03/W/03/2025, Pukul 20.00wib

Belajar kebut semalam mulai dilakukan santri jika dirinya merasa fokus untuk menerima materi yang ingin dipelajari pada malam itu, walaupun terbilang baru dimulai larut malam. Kemudian dalam pemraktekanya pembelajaran kebut semalam tentu banyak mengalami hambatan dapat berupa rasa kantuk, rasa kurang fokus bahkan rasa letih, dalam hal tersebut rata-rata santri memiliki solusi masing-masing terhadap hambatan tersebut yakni dapat berupa tidur sejenak, makan, maupun selingan ngobrol dengan teman sebayanya. Cara belajar sisitem kebut semalam yang banyak diminati santri ternyata banyak mendapatkan ketidak setujuan guru dan pihak-pihak pondok lain, olehkarenanya beberapa dari mereka menerapkan beberapa tindakan yang diharapkan mampu meminimalisir terjadinya kebut semalam yakni berupa: Pondok mengadakan penempatan belajar santri masing-masing kelas, memberikan konsumsi untuk menunjang agar tidak ngantuk, adanya kontroling harian ustadzah dan lain sebagainya.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Fenomena Sistem Kebut Semalam Santri Kelas V Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025

Peristiwa terjadi tidak akan lepas dari latar belakang yang mempengaruhinya, begitu juga dengan sistem belajar kebut semalam yang dipilih santri kelas 5. mengetahui posisi sebagai santri sekaligus pengurus tentunya sangat memberikan pengaruh terhadap cara

pengaturan waktu dan cara memprioritaskan belajar yang selayaknya didahulukan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadzah jumiati selaku wali kelas V terkait dengan faktor yang melatar belakangi belajar kebut semalam sebagai berikut:

“Faktor paling umum yakni karna banyaknya tugas, baik itu di kamar maupun organisasi. Oleh karenanya mereka mengakhirkan tugas belajarnya dan lebih mengedepankan tugas mereka dalam kepengurusan, selain itu faktor lain yang mempengaruhi diantaranya: Kurangnya minat dalam belajar, Kurangnya penugasan dari guru dan kurang mampunya mereka dalam memahami materi”⁹⁶

Hal ini didukung dengan paparan dari ustadzah wulan selaku guru mapel terkait faktor dipilihnya sisitem belajar kebut semalam dalam wawancaranya yaitu:

“Karna banyaknya aktifitas, akhirnya mereka mengambil cara tersebut, selain belajar mereka juga harus bagi waktu untuk tanggung jawab mereka terhadap adek-adeknya dan juga kewajiban mereka dalam kepengurusan, bisa dibilang tuntutan yaa”⁹⁷

Kemudian kepengurusan pondok pesantren wali songo yang disampaikan oleh ustadzah asmiranti sallah dalam menanggapi hal tersebut sebagai berikut:

“Karena santri lebih suka belajar mendadak dari pada jauh hari, alasanya adalah agar tidak mudah lupa, selain itu juga mereka merasa kurang dalam hal waktu, motivasi, keterbatasan waktu dan

⁹⁶ Ustadzah Jumiati, 01/W/03/2025, Pukul 11.00wib

⁹⁷ Ustadzah Wulan, 02/W/01/2025, Pukul 10.00wib

mereka juga sangat terdorong dengan keinginannya untuk mendapatkan nilai tinggi”⁹⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tanggapan celsi igra dan latisya selaku kelas V terkait faktor yang mempengaruhi mereka memilih sistem belajar kebut semalam adalah:

“Karna udah terbiasa, dan materi yang dipelajari semalam itu biasanya lebih fresh sehingga besok waktu ujian masih ingat, selain itu juga kadang-kadang muncul rasa bosan, kegiatan pondok juga mempengaruhi walaupun kalau dibilang ngak tumpeng tindih dengan kegiatan lain jika bisa membagi waktu”⁹⁹

Beberapa faktor diatas diperjelas dengan pemaparan aneira dalam wawancaranya, yaitu: “Kalau saya sendiri jika tidak SKS malah lebih sering lupa, tapi tergantung jika terburu-buru banget juga tidak bisa mengikuti”¹⁰⁰

Kemudian penjelasan lain mengenai faktor penyebab dipilihnya sistem belajar kebut semalam di sampaikan oleh Ustadzah win selaku walikelas santri kelas V berupa: “Belum adanya tanggung jawab sebagai siswa, Belum timbul minat, motivasi rendah, Faktor lingkungan, bisa jadi kegiatan, dan faktor kecapekan fisik, Faktor guru dalam menjelaskan dan faktor pelajaran”¹⁰¹

Pemaparan-pemaparan tersebut dikuatkan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan harian santri kelas 5, peneliti

⁹⁸ Ustadzah Asmiranti, 03/W/03/2025, Pukul 20.00wib

⁹⁹ Celsi Igra Dan Latisya, 04/W/02/2025, Pukul 17.00wib

¹⁰⁰ Aneira, 07/W/3-5/2025, Pukul 19.00

¹⁰¹ Ustadzah Win, 02/W/1-5/2025, Pukul 18.30

menemukan bahwasanya Salah satu faktor sistem belajar kebut semalam adalah ketidak mampunya kelas 5 dalam memprioritaskan belajar didukung dengan kegiatan pondok yang membutuhkan waktu cukup lama untuk latihan di malam harinya, sehingga kadang, walaupun tidak dalam kegiatan belajar santri kelas 5 tetap melakukan kebiasaan begadang dan tidur larut malam.¹⁰²

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dan observasi diatas yakni faktor yang dapat mempengaruhi belajar kebut semalam santri dapat berupa: banyaknya kegiatan pondok yang didukung dengan kurang mampunya santri dalam mengatur waktu, tuntutan tugas pondok baik berupa tugas pengurus keorganisasian maupun tugas pengurus keasramaan, kurangnya minat dan motivasi belajar santri, kesenangan santri dalam belajar mepet ujian, dan kebiasaan kebut semalam yang telah menjadi kebiasaan sebagian besar santri.

3. Data implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

Sistem belajar kebut semalam merupakan salah satu sistem belajar yang banyak diminati santri Pondok Pesantren Wali Songo, utamanya kelas V Sistem belajar seperti ini tentunya memerlukan kefokusannya tinggi mengingat banyaknya materi dan sedikitnya waktu yang tersedia. Dalam

¹⁰² Observasi, Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam, 02 Mei 2025

pelaksanaan kebut semalam akan menimbulkan banyak akibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Utamanya akibat terhadap karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah jumiati selaku wali kelas terkait akibat sistem belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin yakni:

“Kalau sudah terbiasa dengan mengakhir-akhirkan pekerjaan akhirnya tugas tersebut jadi numpuk dan akhirnya keberatan dan bisa juga timbul emosi, dan bisa saja menghadapi adek-adek mereka dan teman-teman dengan kurang baik, dan jika mereka melakukan hal tersebut terus menerus bisa saja jadi habits mereka¹⁰³

Informasi tersebut diperkuat dengan penjelasan yang diutarakan ustadzah wulan selaku guru mapel, yang memberikan pendapatnya berupa:

“Fenomena belajar kebut semalam Bisa dibilang tidak disiplin, tapi hal ini merupakan effort usaha mereka untuk bisa menjawab ujian, memang ada sisi negatifnya yakni ketidak disiplin, tapi disini lain juga merupakan bukti keseriusan mereka untuk mengusahakan sebisa mungkin agar bisa menjawab ujian”¹⁰⁴

Dalam hal ini ustadzah asmiranti saleh selaku kepengasaha santri juga memberikan penjelasannya melalui pemaparan berikut:

“Pengaruhnya yaitu bisa berefek kekegiatan lainya contohnya

¹⁰³ Ustadzah Jumiati, 01/W/03/2025, Pukul 11.00wib

¹⁰⁴ Ustadzah Wulan, 02/W/01/2025, Pukul 10.00wib

mundurnya tidur, sholat subuh dan lain-lain, selain itu ada juga rasa pusing.”¹⁰⁵

Kemudian unntuk penjelasan santri kelas V mengenai akibat sistem belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin yakni didapatkan dari hasil wawancara kepada anum syifa sebagai berikut: “Mungkin lebih seringnya mengundur waktu sehingga kegiatannya selesainya agak telat atau tidak terselesaikan”¹⁰⁶

Pemaparan santri lain mengenai pegaruh sistem belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin yakni disampaikan oleh maretha sebagai berikut : “Disiplin semakin menurun, hal ini karna bersinambungan antara pekerjaan dan kebiasaan sehingga menjadi habits”¹⁰⁷

Dalam kenyataanya pembelajaran sistem kebut semalam juga sangat memberikan akibat positif ataupun neganif terhadap ketanggung jawaban santri, baik berkaitan dengan tanggung jawabnya sebagai pengurus maupun tanggung jawabnya dalam belajar.

Wawancara terkait dengan pengaruh SKS terhadap karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadzah jumiyyati selaku wali kelas mendapatkan informasi sebagai berikut: “Bisa jadi kurang tanggung jawab, karna tugasnya saja menumpuk jadi bagaimna

¹⁰⁵ Ustadzah Asmi, 03/W/01/2025, Pukul 20.00wib

¹⁰⁶ Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

¹⁰⁷ Maretha, 08/W/3-5/2025, Pukul 20.00

cara meringankan tugas orang lain, selain itu bisa jadi yang menjadi tanggung jawabnya akan mengalami keterbengkalaian.”¹⁰⁸

Hal ini dikuatkan dengan informasi yang didapat dari wawancara terhadap ustadzah wulan selaku guru mapel, yakni:

“Kalau untuk tanggung jawab ke dirinya maka belajar malam terbilang tanggung jawab, mereka mencoba untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan disisi lain mereka juga terbilang tanggung jawab terhadap pekerjaannya yang lain, karna disiangnya bisa saja mereka tanggung jawab di luar kebutuhan mereka seperti ngurus adeknya ngurus organisasi dan lainnya, dan di malamnya mereka juga terbilang tanggung jawab terhadap hasil nilai mereka agar tidak jeblok-jeblok banget”¹⁰⁹“

Selain itu dalam pengeruh terhadap ketanggung jawaban ustadzah asmirantii salleh sebagai pembimbing santri juga memberikan penjelasan guna memperkuat hal tersebut sebagai berikut: “Tanggung jawab berpengaruh terhadap kurangnya control terhadap adeknya, sehingga kadang kala mereka kurang tanggung jawab terhadap amanah mereka”¹¹⁰

Dan untuk paparan santri kelas V sendiri memperoleh informasi dari anum syifa sebagai berikut

“Biasanya orang yang sering melakukan kebut semalam akan bingung dengan pekerjaan yang tambah menumpuk, dan mau tidak mau dituntut buat menyelesaikan semuanya sehigga kadang suka kurang bisa memprioritaskan yang harus di prioritaskan dan kadang mengurangi rasa tanggung jawabnya”¹¹¹

¹⁰⁸ Ustadzah Jumiyati, 01/W/03/2025, Pukul 11.00wib

¹⁰⁹ Ustadzah Wulan, 02/W/01/2025, Pukul 10.00wib

¹¹⁰ Ustadzah Asmiranti, 03/W/03/2025, Pukul 20.00wib

¹¹¹ Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

Penjelasan santri lain mengenai akibatnya terhadap karakter tanggung jawab yakni disampaikan oleh maretha sebagai berikut:

“Jika seorang melakukan SKS dapat dinilai bahwa dirinya tanggung jawab terhadap hasil belajarnya, oleh karenanya semakin seseorang mengusahakan SKS semakin berkemungkinan dua merupakan seseorang yang tinggi tanggung jawabnya”¹¹²

Lingkungan yang dihuni santri saat ini tentunya sangat tidak memungkinkan jika santri hidup individual, perlu adanya bantu membantu antar satu dengan yang lainnya, oleh karenanya haruslah ada kepedulian dan tenggang rasa dalam diri santri. tentunya dalam hal ini SKS dipandang memberikan akibat terhadap karakter peduli baik berakibat positif maupun berakibat negatif, hal ini sesuai dengan tanggapan ustadzah jumiyati selaku wali kelas sebagai berikut:

“Kalau mereka saja tidak peduli dengan tugas dan pedulian terhadap diri sendiri, bagaimana bisa mereka peduli terhadap orang lain, tapi kadang kala juga ada yang kurang peduli terhadap dirinya tapi dia lebih mengedepankan urusan orang lain, adek-adeknya”¹¹³

Kemudian untuk Informasi tentang akibatnya terhadap karakter peduli yang didapat dari ustadzah wulan selaku guru mapel yakni sebagai berikut:

“Kaitanya dengan karakter peduli menurut saya hampir sama dengan tanggung jawab, mereka tetap peduli dengan nilai, dengan tidak melepas tanggung jawab terhadap kewajiban lain, sebenarnya harus ada jeda waktu mengenai hal ini berupa pengawasan dan kerja sama seluruh pihak bahwa mereka juga perlu dalam peduli terhadap kesehatan mereka, tidak sering begadang, oleh karenanya penuh kontribusi dari semua pihak pondok untuk saling

¹¹² Maretha, 08/W/3-5/2025, Pukul 20.00

¹¹³ Ustadzah Jumiyati, 01/W/03/2025, Pukul 11.00wib

mengingatn kaitanya dengan managemen waktu antara kegiatan yang ada”¹¹⁴

Penjelasan mengenai akibat belajar kebut semlam juga diperkuat dengan adanya penjelasan ustadzah asmiranti saleh selaku pembimbing santri yakni sebgai berikut: “Untuk peduli sendiri lebih mengarah ke kurangnya peduli terhadap dirinya sehingga mereka tidak peduli jika nantinya hal tersebut mengakibatkan sakit”¹¹⁵

Dalam hal ini santri kelas V atas nama anum syifa juga memberikan tanggapan mengenai akibat belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab yakni dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kadang gara-gara dia punya tuntutan menyelesaikan materi belajarnya, yang mana membutuhkan waktu bayak, dia agak kurang peduli sama diri dan sekitar, baik itu tanggung jawab dan lainnya, sehingga kadang ada beberapa teman yang kurang menyukai dengan keegoisanya itu (khususnya waku ujian)”¹¹⁶

Dan untuk tanggapan santri lain mengenai hal ini yakni disampaikan oleh maretha dalam penjelasanya sebagai berikut:

“Jika seorang melakukan SKS dapat dinilai bahwa dirinya tanggung jawab terhadap hasil belajarnya, oleh karenanya semakin seseorang mengusahakan SKS semakin berkemungkinan dua merupakan seseorang yang tinggi tanggung jawabnya. Begitu pula dengan peduli, semakin tinggi tanggung jawab maka dapat dipastikan semakin tinggi kapedulianya”¹¹⁷

¹¹⁴ Ustadzah Wulan, 02/W/01/2025, Pukul 10.00wib

¹¹⁵ Ustadzah Asmiranti, 03/W/03/2025, Pukul 20.00wib

¹¹⁶ Syifa, Anum, 10/W/5-5/2025, Pukul 21.00

¹¹⁷ Maretha, 08/W/3-5/2025, Pukul 20.00

Adapun kaitanya dengan akibat belajar sistem kebut semalam terhadap karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli, peneliti melakukan observasi dan mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Sistem belajar kebut semalam yang sering digunakan santri dalam menghadapi ujian, membuktikan bahwa santri tersebut sering melakukan penundaan dalam pekerjaan, santri yang sering melakukan hal tersebut tentunya memberikan efek pada pekerjaan yang lain sehingga menimbulkan tertumpuknya pekerjaan yang memang seharusnya diselesaikan. Jika waktu penyelesaian pekerjaan tersebut sudah terbilang dekat, terkadang santri akan lebih fokus dalam mengerjakan pekerjaan itu dan mengakhirkan pekerjaan-pekerjaan lain yang sama pentingnya, jika hal tersebut sering terjadi pada santri, santri akan kurang rasa tanggung jawabnya, dan melambangkan kurang pedulinya terhadap pekerjaan yang sepele”¹¹⁸

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi mengenai implikasi belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri yakni kebut semalam yang dilakukan oleh santri sangat memberikan pengaruh terhadap karakter yang mereka miliki, Adapun kaitan hal tersebut dengan karakter disiplin yakni santri yang sering melakukan kebut semalam cenderung lebih sering melakukan penumpukan pada pekerjaan-pekerjaan lainnya sehingga pekerjaan tersebut berkemungkinan tidak terselesaikan atau terselesaikan dengan hasil yang tidak maksimal. jika kebiasaan suka menunda pekerjaan tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi habits yang kurang baik bagi diri santri. Selain itu tuntutan pekerjaan dari hasil ketidak disiplin berakibat buruk juga terhadap fisik baik berupa

¹¹⁸ Observasi, Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam, 15 Mei 2025

kecapekan, pusing dan lain sebagainya. Pekerjaan yang sering ditunda dan menumpuk kadang kala juga memberikan dampak pada ketidak stabilan emosi santri sehingga cenderung suka marah dan sulit dalam mengontrol emosi.

Kemudian mengenai akibat kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab yakni mendapat dua tanggapan yakni berupa tanggapan positif dan negatif. santri yang sering melakukan kebut semalam dinilai kurang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jika dengan dirinya sendiri saja tidak dapat bertanggung jawab bagaimana dirinya bisa bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya. oleh karenanya santri dinilai kurang mampu menjalankan amanah dan dikhawatirkan menerbengakalaikan tugas dan tanggungan-tanggungan lain. Sehingga menurunkan kepercayaan orang lain terhadapnya dan bisa dibilang susah untuk dipercaya. Disisi lain belajar kebut semalam justru dianggap sebagai bentuk ketanggung jawaban santri terhadap diri dan terhadap amanah yang diembaya. hal ini dikarenakan disela kesibukan santri masih menyempatkan diri untuk belajar walaupun dengan cara kebut semalam dan santri juga tidak meninggalkan kewajibannya terhadap kepengurusan maupun terhadap tugasnya di asrama.

Adapun untuk akibat kebut semalam terhadap karakter peduli, santri yang melakukan kebut semalam dinilai kurang memiliki kepedulian utamanya terhadap dirinya sendiri, terhadap kewajiban belajar dan terhadap Kesehatan dirinya sendiri. Selain itu ada anggapan yang

menyatakan bahwa dengan dipilihnya belajar kebut semalam justru merupakan bentuk peduli santri terhadap belajarnya, santri yang melakukan kebut semalam dianggap memiliki kepedulian tinggi sehingga mereka rela mengorbankan waktu belajarnya untuk mementingkan keperluan anggotanya dan masih menyempatkan untuk tetap belajar walaupun menggunakan kebut semalam.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok

Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

Fenomena sistem belajar kebut semalam merupakan salah satu cara belajar yang sering dilakukan santri kelas V, hal ini terjadi akibat kurang mampunya santri dalam membagi waktu antara belajar dan berkegiatan lainnya. Oleh karenanya Sebagian besar santri memilih hanya melakukan belajar jika besok merupakan waktu ujian. dan memulai belajarnya jika dirinya merasa sudah fokus untuk menerima materi yang ingin dipelajari malam itu, walaupun waktu tersebut terbelang larut malam.

Sistem Kebut semalam yang dilakukan oleh Sebagian besar santri Pondok Pesantren Wali Songo utamanya kelas V terbelang telah menjadi tradisi turun temurun. Meskipun sebagian besar orang menilai sistem kebut semalam sebagai cara belajar yang kurang efektif, terutama dalam pembentukan karakter, hasil belajar, tingkat pemahaman, dan kondisi fisik santri yang kurang baik jika sering digunakan begadang, akan tetapi cara belajar seperti ini dianggap sebagai solusi paling pas untuk santri yang merasa sibuk dengan padatnya kegiatan pondok. Hal ini dikarenakan ada beberapa santri yang memang memiliki cara belajar cepat. selain itu minat, keseriusan dalam belajar, dan kefokusannya tentunya sangat mendukung dalam tercapainya tujuan belajar.

Hal ini sesuai dengan teori Muhamad Fauzi yakni Minat memberi pengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran, karena rasa suka atau minat terhadap pelajaran tersebut membuat mereka termotivasi dalam berprestasi yang pada akhirnya mereka

akan membentuk budaya belajar yang baik untuk mendapatkan apa yang mereka harapkan.¹¹⁹

Sistem kebut semalam merupakan bukti usaha santri dalam mempertahankan kewajibanya sebagai pelajar. Oleh karenanya santri sebisa mungkin menuntut dirinya untuk menyelesaikan materi walaupun harus mengorbankan kegiatan pribadi lainnya. Hal ini kerap kali dilakukan santri karena tidak adanya jadwal kegiatan harian. Santri yang sering melakukan sistem kebut semalam cenderung merasa khawatir akan tidak terselesaikannya terget materi untuk ujian diesok harinya dan berkemungkinan mencontek jika merasa kurang mampu menjawab pertanyaan dalam ujiannya.

Hal ini sesuai dengan teori Topik Ramdan tentang ciri dari sistem kebut semalam yakni: mengandalkan kisi-kisi ujian, tidak adanya jadwal belajar rutin di kamar, hanya belajar di hari-hari menjelang dilaksanakanya ujian, pesimis, dan berkemungkinan mencontek jika kepepet.¹²⁰

Kemudian dalam penerapanya pembelajaran sistem kebut semalam banyak mengalami hambatan yang mana dapat berupa rasa kantuk, rasa kurang fokus bahkan rasa letih, dalam hal tersebut sebagian besar santri telah memiliki solusi terhadap hambatan tersebut yakni dapat berupa tidur sejenak, makan, maupun selingan ngobrol dengan teman sebayanya.

¹¹⁹ Muhamad Fauzi, *Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren* (Palembang: Nasional Education Conference, 2023) Hlm. 144

¹²⁰ Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, And Afif Nurseha, *Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa Ma Al-Ishlah Sagalaherang*, (*Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2023)

Belajar dengan cara sistem kebut semalam dianggap kurang efektif dan perlu adanya tindakan penanaman kesadaran santri supaya belajar dengan rutin dan terjadwal. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivistik yang mengartikan belajar sebagai suatu kegiatan yang dibangun oleh sebagian besar manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya adalah konteks yang terbatas dan bukan hadir dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberinya makna melalui pengalaman nyata.¹²¹ Oleh karenanya belajar yang hanya dilakukan satu waktu, yakni malam sebelum dilaksanakannya ujian dipandang kurang memenuhi kriteria dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dari guru, wali kelas dan pihak pondok lainnya juga merasa kurang setuju terhadap cara belajar sistem kebut semalam tersebut, oleh karenanya mereka berupaya merubah kebiasaan tersebut menjadi belajar rutin dengan cara: pemberian nasehat oleh wali kelas dan beberapa upaya pondok dalam mengganti kebiasaan sistem kebut semalam tersebut dengan cara: Pondok mengadakan penempatan belajar santri masing-masing kelas, pondok memprogramkan wajib belajar tiap malam dengan memberikan konsumsi untuk menunjang agar tidak mengantuk, adanya kontroling harian ustadzah dan lain sebagainya.

¹²¹ Yuni Budyastuti, Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif (Surakarta: Jurnal Papeda, 2021) Hlm. 113

B. Analisis data tentang faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

Kebiasaan belajar dengan cara sistem kebut semalam yang dilakukan santri kelas V Pondok Pesantren Wali Songo dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. Aktivitas pondok yang dianggap padat dan tuntutan tugas pondok baik berupa tugas pengurus keorganisasian maupun tugas pengurus keasramaan membuat santri kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan dan belajar, selain itu kurangnya minat santri dalam belajar dan kurangnya dampingan memperkuat terjadinya kebiasaan kebut semalam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait faktor yang mempengaruhi kebut semalam kelas V di Pondok Wali Songo Ngabar peneliti memperoleh data sebagai berikut: faktor yang dapat mempengaruhi belajar kebut semalam santri dapat berupa: banyaknya kegiatan pondok yang didukung dengan kurang mampunya santri dalam mengatur waktu, tuntutan tugas pondok baik berupa tugas pengurus keorganisasian maupun tugas pengurus keasramaan, kurangnya minat dan motivasi belajar santri, kesenangan santri dalam belajar mepet ujian, dan kebiasaan kebut semalam yang telah menjadi kebiasaan sebagian besar santri.

Data diatas sejalan dengan teori Vera Octavia tentang faktor yang melatar belakangi sisitem kebut semalam yaitu kebiasaan belajar yang kurang baik dapat muncul karena faktor dari santri itu sendiri maupun dari luar dirinya, hal ini dicontohkan dengan adanya kemalasan dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus, kurang dukungan

dan motivasi dari orang tua yang menjadikan santri tidak memperdulikan lagi kualitas belajarnya selama ini.¹²²

Selain itu, data diatas juga senada dengan teori Muhammad Fauzi mengenai faktor internal dan eksternal yang melatabelakangi belajar kebut semalam yaitu

1. Faktor internal

Yakni faktor yang dikaitkan dengan dirinya sendiri, secara tidak langsung dalam proses belajar, santri dapat dipengaruhi oleh: minat, motivasi, cita-cita, emosi, kelemahan fisik, panca indra dan kecatatan lainnya, serta kelemahan mental seperti kecerdasan intelegensi dan bakat khusus. Selain dari penyebab tersebut, terjadinya sistem belajar kebut semalam juga dikarenakan kurang sadarnya santri akan fungsinya belajar, kurang mampunya santri dalam manajemen waktu, tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, menunda dan menumpuk pekerjaan, malas dalam membaca serta banyak membuang-buang waktunya untuk bermain.

2. Faktor eksternal

Yakni faktor di luar kendali diri sendiri, hal ini dapat berupa: perhatian orang tua, sikap guru dan kondisi ekonomi. Terbentuknya budaya santri yakni sangat dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua.¹²³

Kebiasaan belajar sistem kebut semalam yang menjadi tradisi bagi santri kelas V Pondok Pesantren Wali Songo bukanlah suatu kebiasaan yang muncul dengan

¹²² Vera Octavia, *Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vi* (Surakarta: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 2023) Hlm. 76

¹²³ Dida Firmansyah, *Dampak Sistem Kebut Semalam Terhadap Tingkat Plagiarisme Tugas Mahasiswa Ikip Siliwangi* (Bandung: Ikip Siliwangi, 2018)

tiba-tiba, akan tetapi hal tersebut muncul dikarenakan kebiasaan dalam diri santri yang suka belajar mendekati ujian dan kurang kesadaran dalam diri akan pentingnya belajar secara rutin sehingga mereka memilih melakukan sistem kebut semalam guna menyelesaikan tugas belajarnya, selain itu faktor kegiatan pondok yang dianggap padat dan tuntutan tugas pondok baik berupa tugas pengurus keorganisasian maupun tugas pengurus keasramaan membuat santri kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan dan belajar sehingga mendorong mereka untuk memilih cara belajar sistem kebut semalam sebagai solusi dari cara belajarnya.

C. Analisis data tentang implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025

Belajar sistem kebut semalam yang menjadi kebiasaan harian santri selain memberikan dampak terhadap prestasi dan kondisi fisik akibat begadang, cara tersebut juga berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki santri yakni berupa pengaruhnya terhadap perkembangan karakter, hal ini sesuai dengan teori pengembangan karakter yang ungkapkan oleh aristoteles yang berbunyi karakter seseorang terbentuk akibat kebiasaan, kepribadian baik seseorang dapat terbentuk bukan hanya karena mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi kepribadian tersebut dapat muncul karena terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pendidikan yang diberikan kepada seseorang yang bersifat kurang baik secara berulang-ulang, disiplin, serta pembinaan yang baik akan memberikan hasil yang baik juga.¹²⁴ Beberapa karakter

¹²⁴ Siti Hanifah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi Pada Pendidikan Moderen* (Surabaya: Jurnal Of Education Research, 2024)

yang berkaitan dengan sistem belajar kebut semalam yaitu: kedisiplinan, tanggung jawaban dan kepedulian santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai implikasi sistem kebut semalam terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli santri, didapatkan hasil yakni cara belajar menggunakan sistem kebut semalam yang dilakukan oleh santri sangat memberikan pengaruh terhadap karakter yang mereka miliki. Adapun kaitanya dengan karakter disiplin santri yang sering melakukan kebut semalam cenderung lebih sering melakukan penumpukan pada pekerjaan-pekerjaan lainnya sehingga pekerjaan tersebut berkemungkinan tidak terselesaikan atau terselesaikan dengan hasil yang tidak maksimal. jika kebiasaan suka menunda pekerjaan tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi habits yang kurang baik bagi diri santri. selain itu tuntutan pekerjaan dari hasil ketidak disiplin berakibat buruk juga terhadap fisik baik berupa kecapekan, pusing dan lain sebagainya.

Pekerjaan yang sering ditunda akan menumpuk dan memberikan dampak pada ketidak stabilan emosi santri sehingga cenderung suka marah dan sulit dalam mengontrol emosi. ketidak disiplin belajar timbul karena kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar secara bertahap. Santri beranggapan bahwa belajar yang dilakukan secara mendadak akan lebih mudah diingat ketika menghadapi ujian, sedang pada kenyataanya sistem belajar kebut semalam akan lebih minim dalam mendapatkan pemahaman dan akan lebih cepat lupa terhadap materi yang dipelajari. santri cenderung tidak mau belajar jika mereka merasa belum ada target ujian yang ingin dicapai.

Data diatas sejalan dengan teori Menuk Resti apriwadati mengenai kedisiplinan dalam belajar yakni: disiplin dianggap dapat berkembang baik jika ada kemauan diri sendiri dalam melakukannya, sehingga jika seorang santri memiliki sifat disiplin dipastikan mereka akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar.¹²⁵

Kedisiplinan dalam belajar akan dilakukan santri jika memang dari diri santri memiliki kesadaran akan pentingnya belajar secara rutin dan adanya target ketercapaian belajar santri dalam bentuk nilai yang bagus. Dalam hal ini santri kelas V dianggap belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya kedisiplinan belajar sehingga memilih kebut selalam sebagai cara efektif belajar dipondok. Dan untuk hasilnya sendiri santri yang sering melakukan kebut semalam akan berdampak pada habits mereka, sehingga mereka cenderung memiliki pribadi suka menunda, jika hal tersebut sering dilakukan santri pastinya pekerjaan yang seharusnya terselesaikan jadi terbengkalai dan akhirnya hasilnya kurang maksimal atau bahkan tidak dapat terselesaikan, dari hal tersebut akan mendapatkan penilaian dari orang lain bahwa santri yang sering melakukan hal tersebut dianggap tidak mampu untuk menyelesaikan tugas dan pada akhirnya susah untuk dipercaya orang lain. Selain akibat tersebut santri yang cenderung melakukan penumpukan terhadap pekerjaanya akan cenderung tidak tenang dan menimbulkan ketidak stabilan emosi.

Dampak sistem kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab mendapat dua tanggapan berupa tanggapan positif dan negatif. Santri yang sering melakukan

¹²⁵ Menuk Resti Apriwadati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia (Lombok Tengah:2022)

kebut semalam dinilai kurang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jika dengan dirinya sendiri saja tidak dapat bertanggung jawab bagaimana dirinya bisa bertanggung jawab dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya santri dinilai kurang mampu menjalankan amanah dan dikhawatirkan menerbengakalaikan tugas dan tanggungan-tanggungan lain sehingga menurunkan kepercayaan orang lain terhadapnya dan bisa dibilang susah untuk dipercaya. Di sisi lain belajar dengan menggunakan sistem kebut semalam justru dianggap sebagai bentuk ketanggung jawaban santri terhadap diri dan terhadap amanah yang diembaya. hal ini dikarenakan disela kesibukan santri masih menyempatkan diri untuk belajar walaupun dengan cara sistem kebut semalam dan santri juga tidak meninggalkan kewajibannya terhadap kepengurusan maupun terhadap tugasnya di asrama.

Temuan diatas sesuai dengan teori Citra Eka Wulandari yang menunjukan beberapa karakteristik sikap atau karakter tanggungjawab yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari yakni sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan tugas tepat waktu
2. Memiliki penguasaan diri serta disiplin dalam keadaan apapun
3. Selalu melakukan yang terbaik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Selalu menunjukan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha demi mencapai prestasi.¹²⁶

Santri kelas V dianggap kurang mampu bertanggung jawab kaitanya dengan pemaksimalan pembagian waktu dalam pemenuhan kewajiabnya sebagai pengurus

¹²⁶ Citra Eka Wulandari¹, Alsadika Ziaul Haq, Bella Fienda Milenia, *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Melalui Penugasan Di Ma Darul Islah, Lampung*, (Lampung: Edufest, 2023) Hal. 592

ataupun kewajibanya terhadap dirinya sendiri dalam belajar. Dalam sisi lain santri kelas V dianggap sangat bertanggung jawab, hal ini dikarenakan mereka masih menyempatkan mengurus amanah yang ditanggungnya disela-sela kesibukan belajar, dan mereka juga masih mencoba menyelesaikan belajar disela-sela kesibukan sebagai pengurus.

Adapun untuk akibat belajar menggunakan sistem kebut semalam terhadap karakter peduli, santri yang melakukan sistem kebut semalam dinilai kurang memiliki kepedulian utamanya terhadap dirinya sendiri, terhadap kewajiban belajar dan terhadap kesehatan dirinya sendiri. Selain itu ada pula anggapan yang menyatakan bahwa dengan dipilihnya belajar sistem kebut semalam justru merupakan bentuk peduli santri terhadap belajarnya, santri yang melakukan sistem kebut semalam dianggap memiliki kepedulian tinggi sehingga mereka rela mengorbankan waktu belajarnya untuk mementingkan keperluan anggotanya dan masih menyempatkan untuk tetap belajar walaupun menggunakan kebut semalam. Karakter peduli merupakan suatu karakter bawaan yang dimiliki santri melalui keteladanannya waktu kecil, jika hal tersebut telah melekat dalam diri santri, maka akan senantiasa ada dan tidak gampang terpengaruh dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya sekarang, oleh karenanya kepedulian yang dimiliki santri dianggap tidak akan terpengaruh oleh kebiasaan belajar yang dipilihnya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Novi Setiawatri yakni Penanaman karakter peduli sosial kepada anak membutuhkan keteladanan baik dari orang tua, guru, dan masyarakat.

Kepedulian yang dimiliki santri kelas V utamanya dalam kepengurusan di kamar berupa melayani dan membantu anggotanya dalam memenuhi kebutuhan serta

pedulinya terhadap belajar yang sebisa mungkin disempatkan merupakan bukti bahwa walaupun santri kelas V sebagian besar melakkan sistem kebut semalam dalam belajarnya akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap kepedulianya baik ke anggota maupun peduli pada kewajiban belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implikasi fenomena sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter santri kelas V Pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo tahun ajaran 2024-2025, peneliti mengambail kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 dianggap sebagai solusi kaitanya dengan kesibukan dalam kepengurusan dan bukti usaha santri dalam mempertahankan kewajibanya sebagai pelajar.
2. Faktor penyebab terjadinya fenomena sistem kebut semalam santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 diantaranya: banyaknya kegiatan pondok yang didukung dengan kurang mampunya santri dalam mengatur waktu, tuntutan tugas pondok baik berupa tugas pengurus keorganisasian maupun tugas pengurus keasramaan, kurangnya minat dan motivasi belajar santri, kesenangan santri dalam belajar mepet ujian, dan kebiasaan kebut semalam yang telah menjadi kebiasaan sebgai besar santri.
3. Implikasi sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter santri kelas V di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo tahun ajaran 2024-2025 meliputi karakter disiplin berupa penundaan suatu pekerjaan dan pekerjaan yang tertumpuk besar kemungkinanya tidak

terselesaikan dengan baik, pada karakter Tanggung jawab terdapat dua anggapan yaitu positif dan negative, sedangkan pada karakter Peduli mendapatkan dua penilaian yakni positif dan negatif

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk santri

Santri hendaknya menyadari akan pentingnya belajar secara teratur dan mampu mengganti kebiasaan belajar kebut semalam menjadi belajar teratur.

2. Untuk guru

Guru diharapkan mampu memaksimalkan peran ustadzah sebagai pelaku utama kaitanya dengan peranya sebagai motivator dan pembangun kesadaran akan pentingnya belajar secara rutin, selain itu peran ustadzah dalam pendampingan belajar juga harus ditingkatkan lagi.

3. Untuk pondok

Pondok hendaknya membantu santri dalam memperbaiki cara belajar kebut semalamnya selama ini dengan program maupun strategi yang mampu dilaksanakan seluruh guru dan pihak pondok lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith, Rachmad Baitullah Dan Amirul Wahid, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Cv Bildung Nusantara, 2020)
- Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd Ayat 11, (Jakarta: Kemenag, 2020), <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>
- Aprilia Tri W.A, Yulinda Sarib, Nur Amelia Saric, Rahmi Adiffa S. A.D, Sri Suwartinie, Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2024)
- Arifan Ananda, Readiness Dalam Belajar, (Bukittinggi: Jurnal Humaniora Sosial Dan Bisnia, 2025)
- Citra Eka Wulandari¹, Alsadika Ziaul Haq, Bella Fienda Milenia, Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Melalui Penugasan Di Ma Darul Islah, Lampung, (Lampung: Edufest, 2023)
- Dida Firmansyah, Dampak Sistem Kebut Semalam Terhadap Tingkat Plagiarisme Tugas Mahasiswa Ikip Siliwangi (Bandung: Ikip Siliwangi, 2018)
- Dokumentasi Hasil Rapat Kerja Tmt-I Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023
- Dokumentasi Laporan Mingguan Tmt-I Bulan Maret Tahun 2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023
- Dokumentasi Alokasi Jam Pelajaran Tmt-I Tahun 2022-2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023
- Dokumentasi Personalial Tmt-I Tahun 2022-2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023
- Dokumentasi Sarana Dan Prasarana Tmt-I Tahun 2022-2023 Dikutip Pada Tanggal 04 Maret 2023
- Ema Ainun Kholilah, "Skripsi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk It Mitra Ibu Parepare," N.D.
- Faisol Farid And Rahmat Aziz, Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru Di Dalam Kelas (Jurnal Pendidikan Karakter, 2023)
- Fathimah Fithriyani, Deddy Yusuf Yudhyarta, And Syarifudin Syarifudin, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Jurnal Pendidikan, 2021)
- Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, And Beta Alviana Febrianti, Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam, (Jurnal Syntax Transformation, 2021).
- Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, F. Shoufika Hilyana, Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar (Kudus: Jurnal Pendidikan ,2021)
- Hartoyo Hartoyo, Mustain Mustain, And Ali Ashar, Implikasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Dan Bacaan Tahlil Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa (Cepu: Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu 3, 2023)

- Ilham Tomas, Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sman2 Danau Sembuluh (Palangka Raya: Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan 2024)
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Khofifah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak.”
- Lexy J. Meloeng, Penelitian Kualitatif (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017)
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Maysarah¹, Ariyani², Endang Juliana³, Tiki Aqsha⁴, Atri Widowati⁵, Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar, Magister Pendidikan Dasar (Jambi: 2023)
- Menuk Resti Apriwadati, Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia (Lombok Tengah:2022)
- Miftakhul Huda, Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran (Malang: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2023)
- Mitha Amelia And Zaka Hadikusuma Ramadan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar (Jurnal Basicedu, 2021)
- Moh Bisri, Diktat Pekan Perkenalan Khutbatul-I-Ifitah Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo (Ngabar: Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, 2020)
- Moh Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah)
- Muhamad Fauzi, Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren (Palembang: Nasional Education Conference, 2023)
- Muhammedi, Psikologi Belajar (Medan: Larispa Indonesia, 2017)
- Neni Dwi Handayani, Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga, (Purwokerto: Uin Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto)
- Novi Setiawatri, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralis Di Cigugur Kuningan (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia)
- Nur Aini¹, Arizal Dwi Kurniawan², Anisa Andriani, Marlina Susanti⁴, Atri Widowati⁵, Karakter Sikap Peduli Sosial (Jambi: Jurnal Basicedu, 2023)
- Nur Aini¹, Arizal Dwi Kurniawan², Anisa Andriani³, Marlina Susanti⁴, Atri Widowati⁵, Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial, Jurnal Basicedu (Jambi: 2023)
- Nurhayati, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam (Batam: Jurnal As-Said, 2022)

- Rudisa Rudisa Et Al, Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Jurnal Basicedu, 2021)
- Siti Hanifah, Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi Pada Pendidikan Moderen (Surabaya: Jurnal Of Education Reearch, 2024)
- Siti Khofifah, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Jurnal Multidisiplin Ilmu 2022).
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sugiono, Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cetakan Ke 28 (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, And Afif Nurseha, Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa Ma Al-Ishlah Sagalaherang, (Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 2023)
- Tessa Susila Metra, Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Mata Pelajaran Ips Di Mtss Koto Tengah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota (Sumatera Barat:2022)
- Ulpah Nupusiah¹, Rama Aditya², Devi Silvia Dewi³, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin, 2023)
- Vera Octavia, Eksplorasi Fenomena Belajar Sistem Kebut Semalam Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Vi (Surakarta: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar, 2023)
- Yuni Budyastuti, Penerapan Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Daring Interaktif (Surakarta: Jurnal Papeda, 2021) Hlm. 113 Syarifuddin, Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah (Bima: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 2022)
- Zahrotul Badiah, Implikasi Teori Belajar Kognitif J Piagen Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Metode Audiolongual (Jogjakarta: Innovative Education Journal, 2021)

Daftar nama-nama guru di madrasah aliyah pondok pesantren wali songo

ngabar

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	Tempat Lahir	Tgl Lahir (dd-mm- yyyy)	Pendidikan Terakhir
1	Endang Sriani, S.Ag	P	Ponorogo	07-04-1976	Sarjana (S1)
2	Siti Saudah, S.Ag	P	Ponorogo	23-03-1971	Sarjana (S1)
3	Supi, S.Pd.I	P	Ponorogo	03-12-1969	Sarjana (S1)
4	Siti Unwanah, S.Ag	P	Ponorogo	02-07-1971	Sarjana (S1)
5	Nuryani, S.Ag	P	Ponorogo	08-10-1973	Sarjana (S1)
6	Anisah Sa'diyah, S.Ag	P	Ponorogo	23-05-1976	Sarjana (S1)
7	Sri Wahyuni, S.Ag	P	Ponorogo	28-03-1974	Sarjana (S1)
8	Lilik Ernawati, S.Ag	P	Ponorogo	12-05-1975	Sarjana (S1)
9	Lathifatul Kh, S.Ag	P	Ponorogo	09-07-1977	Sarjana (S1)
10	Sri Hartatik, S. HI	P	Ponorogo	19-03-1976	Sarjana (S1)
11	Siti Marfu'ah, S. HI	P	Ponorogo	30-12-1976	Sarjana (S1)
12	Siti Saudah, S.Ag	P	Ponorogo	26-07-1977	Sarjana (S1)
13	Siti Ngaisaroh, S.Pd.I	P	Ponorogo	15-06-1979	Sarjana (S1)
14	Hanik Atul Fadhillah, S.Pd.I	P	Ponorogo	25-05-1979	Sarjana (S1)
15	Sumiyatin, S.Pd.I	P	Ponorogo	13-04-1973	Sarjana (S1)
16	Nuryani, S.Pd.I	P	Ponorogo	10-09-1978	Sarjana (S1)
17	Rina Kusriani, S.Pd	P	Ponorogo	01-05-1980	Sarjana (S1)
18	Qurrotul A'yuningsih, S.Pd.I	P	Ponorogo	11-05-1980	Sarjana (S1)
19	Atina Hasanah, S.Pd.I	P	Tegal	01-05-1985	Sarjana (S1)
20	Fitri Hidayati, S.Sos.I	P	Ponorogo	28-05-1984	Sarjana (S1)
21	Lu'lu' Rosyidah, S.Pd.I	P	Nganjuk	15-07-1986	Sarjana (S1)
22	Muftiana Sarjanati, S.Ag	P	Ponorogo	17-03-1976	Sarjana (S1)
23	Jumiati, S.Pd.I	P	Ponorogo	14-06-1979	Sarjana (S1)
24	Alfi Mardiyah, S. HI	P	Ponorogo	15-07-1980	Sarjana (S1)
25	Elok Nourma Dewi, S.Th.I	P	Batang	12-02-1987	Sarjana (S1)
26	Siti Nurjanah, S.Pd.I	P	Ponorogo	15-12-1988	Sarjana (S1)
27	Endang Tri Wahyuni, S.Pd.I	P	Ponorogo	25-12-1991	Sarjana (S1)
28	Anita Rosalia W, S.Kom.I	P	Ponorogo	17-10-1989	Sarjana (S1)
29	Erna Yuni Rahmawati, M.Pd	P	Ponorogo	19-06-1993	Magister (S2)

30	Putri Agustina N, S.Pd.I	P	Ponorogo	06-08-1990	Sarjana (S1)
31	Lilis Suryani,S.Kom.I	P	Ponorogo	11-05-1989	Sarjana (S1)
32	Reni Fathoni, S.Pd.I	P	Ponorogo	24-01-1988	Sarjana (S1)
33	Endah Dwi Palupi, S.Pd	P	Ponorogo	30-06-1989	Sarjana (S1)
34	Ihda Afifatun Nuha, S.Pd	P	Ponorogo	18-06-1994	Sarjana (S1)
35	Zulfa Amalia Romadloni,S.Pd	P	Ponorogo	06-01-1998	Sarjana (S1)
36	Cindy Ayu Kharisma,S.Pd	P	Ponorogo	05-10-1997	Sarjana (S1)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 10/W/5-5/2025
Nama Informan	: Anum Syifa
Identitas Informan	: Mudabiroh Kelas 1
Waktu Wawancara	: 21.00
Hari/Tanggal Wawancara	: senin 5 mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana cara anda membagi waktu antara tugas belajar, kegiatan pondok dan tanggung jawab terhadap kegiatan pribadi?	Untuk pembagiannya kesemuanya beda2, untuk tugas belajar itu disempetin baca pulang sekolah, habis itu dilanjutkan kegiatan pribadi yakni makan, kemudian dilanjut dengan kegiatan pondok yakni mengontrol adeknya mengikuti kegiatan pondok sekitar jam 2, kalau dari saya sendiri sesibuk apapun tetap disempatkan untuk belajar.
Bagaimanakah metode belajar yang anda lakukan selama ini?	Sesuai mood, kadang belajar, khususnya jika besok merupakan pelajaran yang disuka.
Pernahkah anda merasa bosan dalam belajar, mengapa?	Pernah, hal ini dikarenakan memang belum ada kesadaran akan target dan cita2 yang mengarah kesana.

Pernahkah anda melakukan sistem belajar kebut semalam?	Pernah, perkiraan 20% dikarenakan menurut saya kegiatan pondok untuk kelas 5 alhamdulillah sudah tidak begitu sibuk
Apa alasan anda memilih cara tersebut?	Kalau untuk alasan lebih karena banyaknya kegiatan pondok yang ngak diduga-duga
Adakah tips dan trik agar belajar kebut semalam mendapatkan hasil yang maksimal?	Lebih menargetkan suatu pelajaran hususnya hafalan dirosah Islamiyah, selain itu biasanya kami mulai belajar dari sore, khususnya untuk pelajaran yang ngak terlalu menggunakan metode hafalan, dan untuk belajar yang sifatnya hafalan kita belajar dimalam harinya.
Bagaimana cara mempertahankan konsentrasi dan kefokusan selama belajar kebut semalam?	Dari saya sendiri memilih tempat yang strategis, tempat nyaman dan terbilang agak sepi
Bagaimana cara pemilihan materi yang harus dipelajari. Ketika belajar kebut semalam, mengingat sedikitnya waktu yang tersedia?	Biasanya lebih mendahulukan pelajaran umum, dikarenakan tidak terlalu banyak materinya. Dan untuk pelajaran yang sifatnya hafalan dan memahami saya lebih memilih yang belum terlalu faham, karna untuk materi yang sudah faham nanti tinggal diulang Kembali. Dan untuk kisi-kisi juga kerap kali dipilih jika banyak soal-soal di buku

Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama belajar kebut semalam?	Kalau untuk kesulitan: udah males, ngantuk dan Lelah, untuk mengatasi biasanya tidur dulu atau berhenti dulu sejenak
Apa yang anda lakukan jika mengalami kelelahan dalam belajar kebut semalam, sedangkan besok merupakan waktu ujian?	Bisa dibilang dipaksain dan bisa juga berujung mengorbankan waktu tidur
Apakah kebiasaan sisitem belajar kebut semalam dapat mempengaruhi karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli? Bagaimana contoh dalam keseharian?	Iya, contohnya kurangnya disiplin dapat memundurkan aktifitas lain, jadinya untuk kegiatan lain waktunya akan semakin mundur juga. kalau untuk tanggung jawab berarti kita tidak tanggung jawab sama waktu dan pastinya tugas yang ditanggung bakalan mundur dalam penyelesaiannya, dan untuk peduli semakin tugasnya menumpuk maka dia akan perlu waktu lebih dalam penyelesaian, sehingga kadang pedulinya pun menurun disebabkan kefokusanya habis untuk diri dan tugasnya sendiri.
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut	Mungkin lebih seringnya mengundur waktu sehingga kegiatannya selesainya agak telat atau tidak terselesaikan

semalam terhadap karakter disiplin anda?	
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab anda?	Biasanya orang yang sering melakukan kebut semalam akan binggung dengan pekerjaan yang tambah menumpuk, dan mau tidak mau dituntut buat menyelesaikan semuanya sehigga kadang suka kurang bisa memprioritaskan yang harus di prioritaskan dan kadang mengurangi rasa tanggung jawabnya
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter peduli anda?	Kadang gara-gara dia punya tuntutan menyelesaikan materi belajarnya, yang mana membutuhkan waktu bayak, dia agak kurang peduli sama diri dan sekitar, baik itu tanggung jawab dan lainnya, sehingga kadang ada beberapa teman yang kurang menyukai dengan keegoisanya itu (khususnya waku ujian)
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada pada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya, walaupun nilai itu cuma angka tapi kan nilai merupakan sesuatu yang dianggap di jenjang selanjutnya, makanya seminim mungkin pastinya ada rasa mereka itu pengen nilai bagus

Pernahkah anda mencoba merubah sistem belajar kebut semalam menjadi belajar rutin?	Pernah, tapi memang belum bisa berjalan secara rutin
Bagaimanakah kebiasaan dan cara belajar yang anda inginkan selama ini?	Pengenya belajar rutin, sungguh2 tapi kadang kala belum bisa melakukan hal tersebut

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 05/W /2-5/2025
Nama Informan	: Celsi Igra Dan Latisya
Identitas Informan	: Mudabiroh Kelas 2 dan 3
Waktu Wawancara	: 17.00
Hari/Tanggal Wawancara	: jumat 2 mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana cara anda membagi waktu antara tugas belajar, kegiatan pondok dan tanggung jawab terhadap kegiatan pribadi?	Kalau untuk belajar bisanya kita lakukan waktu ada tugas dari sekolah aja, karena kalau di kamar sudah sibuk sama tugas lain, untuk kegiatan pondok biasanya tetep kita sempetin terutama untuk tanggung jawab dirayon kita usahakan selalu ada untuk adeknya dan melaksanakan tugas-tugas perbagian, kemudian untuk kegiatan pribadi jika ada tanggung jawab untuk asrama sering kita dulukan sehingga kegiatan pribadi kita sering tidak pada jamnya, contohnya nyuci, mandi bisa habis maghrib.
Bagaimanakah metode belajar yang anda lakukan selama ini?	SKS biasanya buka buku cuma malam aja, tapi masih kita usahakan untuk belajar rutin kira-kira perbandinganya 50:50

Pernahkah anda merasa bosan dalam belajar, mengapa?	Pernah, karna banyaknya materi, dan susah fokusnya pelajaran sehingga susah difahami
Pernahkah anda melakukan sitem belajar kebut semalam?	Pernah, hal ini dikarenakan seringnya kumpul dengan teman untuk sharing tentang permasalahan asrama
Apa alasan anda memilih cara tersebut?	Karna udah terbiasa, dan materi yang dipelajari semalam itu biasanya lebih fresh sehingga besok waktu ujian masih ingat, selain itu juga kadang-kadang muncul rasa bosan, kegiatan pondok juga mempengaruhi walaupun kalau dibilang ngak tumpang tindih dengan kegiatan lain jika bisa membagi waktu
Adakah tips dan trik agar belajar kebut semalam mendapatkan hasil yang maksimal?	Memilih tempat sendiri dan perkiraan dimulai jam 11, sedangkan sebelumnya kita ngobrol, makan dan lain-lain, keharusan lengkap dalam catatan
Bagaimana cara mempertahankan kosentrasi dan kefokusan selama belajar kebut semalam?	Tidak terlena sama teman, bisa berupa ngobrol, makan bareng
Bagaimana cara pemilihan materi yang harus dipelajari Ketika belajar kebut semalam,	Lebih mengutamakan materi yang butuh dihafal, kalau untuk kisi-kisi tidak pasti ada

mengingat sedikitnya waktu yang tersedia?	
Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama belajar kebet semalam?	Kalau kesulitan sendiri yang sering adalah ngantuk, biasanya belajar sambil jalan, dan jika bosan berhenti dulu abis itu kalau udah fokus lagi belajar lagi
Apa yang anda lakukan jika mengalami kelelahan dalam belajar kebet semalam, sedangkan besok merupakan waktu ujian?	Memaksakan dan sebisa mungkin harus selesai sesuai materi, tapi jika pelajaran yang bentuknya rumus dan pemahaman jika waktunya benar-benar sempit maka kadang-kadang kita tinggalkan
Apakah kebiasaan sisitem belajar kebet semalam dapat mempengaruhi karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli? Bagaimana contoh dalam keseharian?	Kalau disiplin sepertinya iya, karna SKS berarti mengakhirkan dan menumpuk belajar di satu hari tertentu, dan biasanya dihari tersebut mereka lebih fokus sama belajarnya seberapa lama waktu yang di butuhkan, sehingga kegiatan lain baik berupa kegiatan pribadi agak terundur, untuk rasa tanggung jawab belajar kebet semalam tidak berpengaruh terhadap tugas inti sebagai pengurus, dan untuk peduli memang kita memilih untuk menghindari

Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin anda?	Lebih tidak tepat waktu dalam mengerjakan tanggungannya
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab anda?	Sepertinya tidak berpengaruh
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter peduli anda?	Lebih kurang dalam pedulinya
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada pada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya, kita lebih fokus nilai, karna untuk masalah nilai sendiri kita memiliki target tertentu
Pernahkah anda mencoba merubah sistem belajar kebut semalam menjadi belajar rutin?	Pernah, tapi belum bisa dikatakan istiqomah, yakni mencoba belajar setelah sekolah

Bagaimanakah kebiasaan dan cara belajar yang anda inginkan selama ini?	Yang rutin belajar
--	--------------------

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 07/W/3-5/2025
Nama Informan	: Aneira
Identitas Informan	: Mudabiroh Kelas 4
Waktu Wawancara	: 19.00
Hari/Tanggal Wawancara	: sabtu 3 mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana cara anda membagi waktu antara tugas belajar, kegiatan pondok dan tanggung jawab terhadap kegiatan pribadi?	Tugas belajar kan sudah disekolah, jadi kalau pulang saya sempetin istirahat dulu abis itu disempetin buka buku, kemudian lanjut kegiatan pondok yakni ngontrol adeknya sekitar jam 2/4
Bagaimanakah metode belajar yang anda lakukan selama ini?	Kalau saya masih terbilang mood-moodan, tapi tetap saya paksakan untuk selalu buka buku untuk besok harinya. Tapi kalau untuk belajar rutin memang agak susah istiqomah
Pernahkah anda merasa bosan dalam belajar, mengapa?	Sering, utamanya yang berhasa arab yang harus mengartikan dulu, kemudian untuk materi umum biasanya banyak sehingga menimbulkan pusing

Pernahkah anda melakukan sitem belajar kebut semalam?	Pernah, soalnya menurut saya lebih cepet masuk dan kalau dihari2 sebelumnya malah cepet lupa plus ketutup sama pelajaran lain
Apa alasan anda memilih cara tersebut?	Kalau saya sendiri jika tidak SKS malah lebih sering lupa, tapi tergantung jika terburu-buru banget juga tidak bisa mengikuti
Adakah tips dan trik agar belajar kebut semalam mendapatkan hasil yang maksimal?	Memaksimalkan pembagian waktu, utamanya mendahulukan mengulang pelajaran yang sudah difahami, dengan durasi kefokuskan 2 jam, dan dimulai habis maghrib, dengan cara pemilihan yang kira2 materi lebih dikit dan hafalan lebih dikit dan jika umum saya biasanya cuma fahami intinya saja
Bagaimana cara mempertahankan kosentrasi dan kefokuskan selama belajar kebut semalam?	Butuh ketenangan, tapi tetap ada temanya
Bagaimana cara pemilihan materi yang harus dipelajari Ketika belajar kebut semalam, mengingat sedikitnya waktu yang tersedia?	Memilih mendahulukan pelajaran yang saya sudah faham, soalnya kaitanya dengan waktu akan cepat tercapai targetnya, dan untuk materi berbentuk hafalan dihafal dan difahami dengan bahasa sendri, dan untuk kisi-kisi tergantung jika belum terlalu faham sama materi biasanya

	kita mengandalkan kisi-kisi tapi jika kita faham maka kisi-kisi hanya untuk sarana latihan soal
Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama belajar kebut semalam?	Kesulitannya bisa berupa bosan, pusing dan tanggungan kegiatan pribadi dan sebisa mungkin kita tidak EGP karna menargetkan bisa jawab waktu ujian
Apa yang anda lakukan jika mengalami kelelahan dalam belajar kebut semalam, sedangkan besok merupakan waktu ujian?	Ditinggal dulu dengan ngobrol, cari aktifitas lain makan minum dan nanti jika sudah fokus lagi nanti belajar lagi
Apakah kebiasaan sisitem belajar kebut semalam dapat mempengaruhi karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli? Bagaimana contoh dalam keseharian?	Kemungkinan iya, jadi untuk disiplin sendiri gara-gara banyaknya tugas menumpuk jadinya menunggu habisnya waktu dan sering males, dan untuk tanggung jawab tidak mengerjakannya tanggung jawabnya secara maksimal, untuk peduli sendiri jika sudah terlanjur menumpuk dan ngak disiplin ngak tanggung jawab bisa saja pedulinya mengurang.
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter	Ketinggalan ngerjain tugas, abai terhadap tanggung jawabnya dalam pegerjakan tugas, kalau untuk peduli ngak terlalu mencolok

disiplin, tanggung jawab dan peduli anda?	
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada pada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Persen terbanyak fokus nilai, kalau proses kadang kita masih merasakan prosesnya, kalau untuk kefahaman materi kadang ada Sebagian orang yang SKS malah lebih faham
Pernahkah anda mencoba merubah sistem belajar kebut semalam menjadi belajar rutin?	Pernah tapi belum istiqomah,
Bagaimanakah kebiasaan dan cara belajar yang anda inginkan selama ini?	Sejujurnya pengen rutin setidaknya 10-15 menit rutin untuk baca, tapi kadang2 ngak terlaksana gara2 males dan lian-lain

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 08/W/3-5/2025
Nama Informan	: Maretha
Identitas Informan	: Santri Tahfidz
Waktu Wawancara	: 20.00
Hari/Tanggal Wawancara	: sabtu 3 mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana cara anda membagi waktu antara tugas belajar, kegiatan pondok dan tanggung jawab terhadap kegiatan pribadi?	Kalau untuk tugas pondok biasanya terjadwal dan untuk pribadi sepinter kita mengontrol waktu tersebut
Bagaimanakah metode belajar yang anda lakukan selama ini?	Santai, rutin
Pernahkah anda merasa bosan dalam belajar, mengapa?	Pernah, karna semakin banyak belajar semakin bosan, dan karna faktor guru yang kurang bisa menyampaikan
Pernahkah anda melakukan sitem belajar kebut semalam?	Pernah

Apa alasan anda memilih cara tersebut?	Kadang kurang mood dan seringnya Males, tapi kalau untuk kesibukan penghafal itu ngak brepengaruh terhadap waktu belajar
Adakah tips dan trik agar belajar kebut semalam mendapatkan hasil yang maksimal?	Mulai dicicil seblum malam (sore)
Bagaimana cara mempertahankan konsentrasi dan kefokusan selama belajar kebut semalam?	Memilih tempat sendiri,
Bagaimana cara pemilihan materi yang harus dipelajari Ketika belajar kebut semalam, mengingat sedikitnya waktu yang tersedia?	Memilih pelajaran yang sudah faham agar bisa menyicil, dan untuk materi yang belum faham bisa disusul setelahnya, dan jika ada kisi-kisi maka dipelajari kisi-kisi dan materi yang perlu di hafalkan sebisa mungkin
Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama belajar kebut semalam?	Harus ada makan minum biar ngak ngantuk, dan jika males maka tidur dulu
Apa yang anda lakukan jika mengalami kelelahan dalam belajar kebut semalam,	Tetap memaksakan belajar biar besok bisa menjawab Ketika ujian

sedangkan besok merupakan waktu ujian?	
Apakah kebiasaan sistem belajar kebut semalam dapat mempengaruhi karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli? Bagaimana contoh dalam keseharian?	Kalau dari saya disiplin berpengaruh, tanggung jawab juga iya, tapi peduli tidak
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin anda?	Disiplin semakin menurun, hal ini karna bersinambungan antara pekerjaan dan kebiasaan sehingga menjadi habits
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab anda?	Jika seorang melakukan SKS dapat dinilai bahwa dirinya tanggung jawab terhadap hasil belajarnya, oleh karenanya semakin seseorang mengusahakan SKS semakin berkemungkinan dua merupakan seseorang yang tinggi tanggung jawabnya.
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli anda?	Begitu pula dengan peduli, semakin tinggi tanggung jawab maka dapat dipastikan semakin tinggi kapedulianya

Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada pada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya, karna begitu pentingnya nilai sebagai penunjang prestasi dikelas
Pernahkah anda mencoba merubah sistem belajar kebut semalam menjadi belajar rutin?	Pernah,
Bagaimanakah kebiasaan dan cara belajar yang anda inginkan selama ini?	Pengen belajar tetap santai dan tidak keberatan dengan tumpukan pelajaran yang sebelumnya

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 03/W/1-5/2025
Nama Informan	: Azro
Identitas Informan	: Oswas
Waktu Wawancara	: 21.30
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis 1 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana cara anda membagi waktu antara tugas belajar, kegiatan pondok dan tanggung jawab terhadap kegiatan pribadi?	Disiplin waktu, tapi saya lebih menyempatkan belajar, minimal tiap malam harus
Bagaimanakah metode belajar yang anda lakukan selama ini?	Rutin tiap hari sebelum tidur kira-kira jam 9 yakni dengan cara mengecek ada ngaknya PR, catatan yang belum lengkap dan lain-lain, tapi untuk oswas mungkin agak kurang menerapkan belajar rutin
Pernahkah anda merasa bosan dalam belajar, mengapa?	Pernah, karna jenuh dan suasana agak kurang asik karna saya tipe orang yang belajar dengan musik sedangkan disini musik ngak bisa kita waktuin sesuai keinginan kita

Pernahkah anda melakukan sitem belajar kebut semalam?	Pernah, dimulai abis isya, bangun jam 3 untuk belajar
Apa alasan anda memilih cara tersebut?	Kepepet
Adakah tips dan trik agar belajar kebut semalam mendapatkan hasil yang maksimal?	Memulainya ngak terlalu larut, jangan lupa istirahat dan bangun dipagi harinya dikarenakan fokus
Bagaimana cara mempertahankan kosentrasi dan kefokusn selama belajar kebut semalam?	Menyendiri waktu belajar
Bagaimana cara pemilihan materi yang harus dipelajari Ketika belajar kebut semalam, mengingat sedikitnya waktu yang tersedia?	Dimulai dari materi yang susah, dan untuk materi yang mudah nanti mengikuti, dan lebih dahulukan materi hafalan kemudian memahami, dan sebisa mungkin walaupun ada kisi-kisi tetap belajar keseluruhan materi
Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama belajar kebut semalam?	Seharusnya dimulai lebih dulu agar tidak kehabisan waktu
Apa yang anda lakukan jika mengalami kelelahan dalam belajar kebut semalam,	Tetap memperhatikan pola tidur

sedangkan besok merupakan waktu ujian?	
Apakah kebiasaan sisitem belajar kebut semalam dapat mempengaruhi karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli? Bagaimana contoh dalam keseharian?	Sering menunda kerjaan dan ngampangin pekerjaan dan Ketika sudah waktunya kita gelagapan, tanggung jawab tidak berpengaruh, peduli juga menurut saya tidak mempengaruhi
Bagaimana dampak dari kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli anda?	Merasa bersalah
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada pada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Fokus nilai, karna dia kadang-kadang ngak tau maksud dan artinya apa tapi hafal
Pernahkah anda mencoba merubah sistem belajar kebut semalam menjadi belajar rutin?	—

Bagaimanakah kebiasaan dan cara belajar yang anda inginkan selama ini?	Pengenyanya rutin, tapi belum sempet karna banyak waktu yang tersita klau untuk prestasinya sendiri masuk oswas belum tentu merosot, tergantung orangnya
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/1-5/2025
Nama Informan	: Ustadzah Win
Identitas Informan	: Wali Kelas
Waktu Wawancara	: 18.30
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis 1 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pendapat anda terkait cara belajar santri? Efektifkah belajar yang dilakukan santri selama ini?	Tidak efektif, karena hanya belajar waktu ujian, jika ada tugas, dan untuk pemahaman mereka tentang semangat belajar juga tidak setinggi tahun-tahun lalu (kesadaran belajar sendiri)
Adakah kemungkinan santri kelas 5 melakukan sistem belajar kebut semalam dalam pembelajarannya?	Iya, hal ini dikarenakan kurang semangat dalam belajar, dan dalam belajar kebut semalam ini tergantung masing-masing anak tergantung cita-cita dan kesadaran tanggung jawab mereka terhadap orang tua yang telah membiayainya, dan dalam belajar juga tidak penuh semalam karena bisa jadi keikut lingkungan
Apa saja hal yang melatarbelakangi belajar kebut semalam?	1. Belum adanya tanggung jawab sebagai siswa 2. Belum timbul minat, motivasi rendah

	3. Faktor lingkungan, bisa jadi kegiatan, dan faktor kecapekan fisik 4. Faktor guru dalam menjelaskan dan faktor pelajaran
Bagaimana dampak belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin?	Sebenarnya sedikit banyak tentunya berkaitan, akan tetapi karakter-karakter tersebut sebenarnya sudah tertanam dalam diri anak jadi kalau semisal dirinya sendiri sudah baik dalam hal tersebut maka insyaallah ngak terlalu berpengaruh. Akan tetapi kadangkala faktor lingkungan, teman bisa mempengaruhi. Dan untuk dampaknya terhadap disiplin sendiri yaitu mungkin gara-gara banyaknya pekerjaan yang ditumpuk, santri akan pusing sehingga memilih yang terpenting dan kadang-kadang pekerjaan lain tidak dikerjakan atau pengerjaanya kurang maksimal
Bagaimana dampak belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab?	Untuk tanggung jawabnya: pada dirinya dan tanggung jawabnya sama orang tua yang membiayainya agak kurang tapi kalau untuk tanggung jawabnya kepada adeknya masih mau dikarenakan tertanamnya empati baik dari rumah,

Bagaimana dampak belajar kebut semalam terhadap karakter kepedulian santri?	Kalau untuk peduli sepertinya lebih menunjukkan peduli tinggi, hal ini dikarenakan di sela-sela padatnya kegiatan masih disempatkan untuk mengurus dan mempedulikan urusan orang lain
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya kedisiplinan santri?	Iya, sangat mencerminkan kurang disiplin
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya tanggung jawab santri?	Sepertinya iya juga, karna tadi, semakin seseorang banyak kerjanya maka akan semakin menyepelekan terhadap pekerjaan tersebut
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya peduli santri?	Bisa jadi, karna tidak bisa dipungkiri santri akan sibuk dengan tugas dan dirinya sendiri, sehingga kadang kurang begitu bisa memperhatikan orang lain
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurang pedulinya santri terhadap kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Jelas, kurang peduli karena belajarnya dengan singkat dan diganggu dengan lain-lain, maka kualitas belajarnya kurang baik dan faham materi juga kurang baik. Dilihat dari peringkatnya cenderung turun karna fahamnya kurang maksimal sehingga hasilnya menurun, hal ini juga didorong pembelajaran di

	kelas yang kurang kondusif maka belajar seperti ini dianggap kurang dalam memperoleh kualitas bagus. Kaitanya dengan pembelajaran dengan bahasa asing, tergantung dengan efortnya dalam memahami materi tersebut baik, bisa dilakukan dengan mencari dikamus dan lain-lain.
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya yang ditargetkan masih nilai dari pada faham dan pengamalan dalam keseharian,
Bagaimana tindakan yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa dalam mengelola waktu belajarnya agar tidak melakukan belajar kebut semalam secara terus menerus?	Nasehat-nasehat dan memahamkan anak tentang pentingnya belajar rutin, dan tanggapan mereka menanggapi baik dan jika ngak suka hanya meletakan kepala di meja tandan gak suka
Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan belajar yang mampu	Mewajibkan dalam taklim membawa buku hari selanjutnya, jika ngak faham maka didiskusikan

mendukung belajar secara efektif dan teratur?	bareng-bareng, dan untuk pertemuan dengan walikelas dikelas lumayan sering kira2 50%
---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 06/W/3-5/2025
Nama Informan	: Ustadzah Jumiyati
Identitas Informan	: Wali Kelas
Waktu Wawancara	: 11.00
Hari/Tanggal Wawancara	: sabtu 3 mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pendapat anda terkait cara belajar santri? Efektifkah belajar yang dilakukan santri selama ini?	Ada yang efektif dan ada yang ngak, santri dengan kesadaran dirinya maka bisa membagi waktunya kapan belajar, istirahat dang mengatur waktunya di pondok, tapi bagi Sebagian anak belajar Ketika ujian/ada tugas
Adakah kemungkinan santri kelas 5 melakukan sisitem belajar kebut semalam dalam pembelajaranya?	Banyak, apalagi banyak faktor pendorong melakukan hal tersebut yaitu sibuk terhadap tugas pondoknya sebagai pengurus baik oswas atau pengurus kamar, yang mungkin lebih mementingkan kepentingan adek-adeknya, sehingga waktu belajar mereka tersita.
Bagaimana fenomena belajar kebut semalam santri kelas 5 pondok pesantren wali songo?	Kalau untuk kebut semalam sepertinya sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka, dan ini terjadi tidak hanya di kelas 5 saja, tapi memang

	yang paling banyak adalah dikelas 5, sehingga dengan banyaknya kegiatan mereka, mereka hanya membuka buku jika ada tugas dan jika besok harinya merupakan hari ujian, untuk kebiasaan belajar di setiap harinya santri kelas 5 terbilang enjoy dan tidak begitu serius, oleh karenanya di hari H dilaksan ujian mereka memilih cara tersebut untuk memastikan tercapainya materi
Apa faktor yang melatarbelakangi santri kelas 5 melakukan belajar kebut semalam?	Faktor paling umum yakni karna banyaknya tugas, baik itu di kamar maupun organisasi. Oleh karenanya mereka mengakhirkan tugas belajarnya dan lebih mengedepankan tugas mereka dalam kepengurusan, selain itu juga ada beberapa faktor lain, diantaranya 1. Kurangnya minat dalam belajar 2. Kurangnya penugasan dari guru 3. Kemampuan mereka memahami materi
Bagaimana akibat belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin santri?	Kalau sudah terbiasa dengan mengakhirkan pekerjaan akhirnya tugas tersebut jadi numpuk dan akhirnya keberatan dan bisa juga timbul emosi, dan bisa saja menghadapi adek-

	adek mereka dan teman-teman dengan kurang baik, dan jika mereka melakukan hal tersebut terus menerus bisa saja jadi habits mereka
Bagaimana akibat belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab santri?	Bisa jadi kurang tanggung jawab, karna tugasnya saja menumpuk jadi bagaimna cara meringankan tugas orang lain, selain itu bisa jadi yang menjadi tanggung jawabnya akan mengalami keterbengkalaian
Bagaimana akibat belajar kebut semlam terhadap karakter peduli santri?	Kalau mereka saja tidak peduli dengan tugas dan pedulian terhadap diri sendiri, bagaimana bisa mereka peduli terhadap orang lain, tapi kadang kala juga ada yang kurang peduli terhadap dirinya tapi dia lebih mengedepabkan urusan orang lain, adek-adeknya
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya kedisiplinan santri?	Iya, memang sebenarnya disiplin merupakan watak bawaan dari rumah, tapi dengan faktor lingkungan, kebiasaan, teman dan lainnya kadang karakter tersebut juga terpenaruh
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya tanggung jawab santri?	Tentunya iya, hal seperti ini mencerminkan bahwa mereka kurang bertanggung jawab terhadap dirinya dan waktu yang dimiliki

Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya peduli santri?	Kalau untuk peduli, sepertinya kadang-kadang. Mereka bisa dibilang kurang peduli dengan dirinya, akan tetapi kadangkala mereka malah lebih pedulinya terhadap tanggungnya.
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurang pedulinya santri terhadap kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya hal ini dikarenakan anak memilih untuk menumpuk pekerjaan dari pada menyelesaikan masalah yang dihadapi, oleh karena seharusnya guru sebisa mungkin sering muroja'ah yaumiyah agar santri sering mendengar dan akhir nya bisa diingat
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya betul karna mereka cenderung takut nilai jeblok, hal ini dikarenakan kurang fahamnya mereka tentang tujuan belajar, belajar itu bisa diserap dengan sedikit-sedikit.
Bagaimana upaya yang dilakukan wali kelas dalam menanamkan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan disiplin?	Khususnya dalam acara wali kelas, bisa dilakukan dengan memberikan arahan, mengingatkan Kembali tujuan mereka kesini agar semaksimal mungkin dalam menggunakan waktu
Bagaimana tindakan yang dapat anda lakukan untuk	Mengingatkan tujuan inti mereka ke pondok untuk belajar bukan untuk yang lain, walaupun

membantu siswa dalam mengelola waktu belajarnya agar tidak melakukan belajar kebut semalam secara terus menerus?	kelas 5 seorang pengurus kamu juga seorang pelajar jadi pelajaran dikelas dan pelajaran mengurus masyarakat juga dapat, semuanya dinikmati dijalani dengan enjoy, Namanya mencari ilmu itu kan memang tidak gampang harus berproses, dari situ anak-anak biar ingat Kembali bahwa belajar perlu proses dan diniatkan sungguh-sungguh
Bagaimana cara anda menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola waktu belajar secara efektif?	Jangan biarkan waktumu terbuang sia-sia, tapi sesuaikan dengan sewajarnya tepati tiap waktunya
Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung belajar secara efektif dan teratur?	Sering ngobrol dengan anak-anak tentang kendala mereka, kita harus mampu mengukur kemampuan mereka dalam belajar, telaten, dan sering mengingatkan mereka tentang pentingnya karakter ketimbang nilai

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 04 /W/1-5/2025
Nama Informan	: Bu Sumini
Identitas Informan	: Guru Mapel
Waktu Wawancara	: 20.00
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis 1 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pendapat anda terkait cara belajar santri? Efektifkah belajar yang dilakukan santri selama ini?	Kurang efektif dikarenakan ketuntasan belajar kurang bisa dilihat dari rata-rata nilai yang belum tuntas dan remidi,
Adakah kemungkinan santri kelas 5 melakukan sistem belajar kebut semalam dalam pembelajarannya?	Rata-rata mereka melakukan belajar untuk ujian besok, dan hampir keseluruhan seperti itu
Bagaimana tanda bahwa santri melakukan belajar kebut semalam, kaitanya dengan fisik dan aktivitas kesehariannya dikelas?	Kalau dilihat dari fisik, tetap bisa mengerjakan dan kalau untuk mengantuk kiranya sama saja

Bagaimana cara anda memberikan kesadaran pada santri tentang pentingnya belajar secara teratur?	Nasehat disilin dan tugas luar kelas kurang maksimal tapi kalau di dalam kelas disiplin masih bagus
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya kedisiplinan santri?	Iya hal ini dikarenakan tugas utamanya malah dilalaikan, ketingalan pelajaran karena ketingalan dalam catatan, akhirnya kurang waktu dalam belajar dikarenakan untuk melengkapi tulisan
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya tanggung jawab santri?	Iya, karna kerjaan mereka jadi terbengkalai
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya peduli santri?	Iya, pedulinya juga semakin rendah, terutama kepedulian dengan belajar mereka, tapi kalau untuk kepengurusan dikamar bisa dibilang masih peduli.
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurang pedulinya santri terhadap kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Kalau IQ tinggi ya tergantung cara belajar masing-masing

Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Iya pada nilai, padahal sebenarnya yang dikatakan tujuan belajar adalah faham, karna jika anak faham nantinya mereka bisa memprakan dikeseharian
Bagaimana tindakan yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa dalam mengelola waktu belajarnya agar tidak melakukan belajar kebut semalam secara terus menerus?	Ketika KBM di awasi benar, jadi benar-benar diawasi dan seringnya diberikan tugas
Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung belajar secara efektif dan teratur?	Menyelingi dengan hal-hal yang menarik bagi mereka

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/1-5/2025
Nama Informan	: Ustadzah Wulan
Identitas Informan	: Guru Mapel
Waktu Wawancara	: 10.00
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis 1 Mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pendapat anda terkait cara belajar santri? Efektifkah belajar yang dilakukan santri selama ini?	Kurang efektif, karena mereka belajarnya cenderung jika menjelang ujian walaupun harian biasa belajar, mungkin Ketika ada hafalan Ketika ada PR, tapi terbilang belum maksimal
Adakah kemungkinan santri kelas 5 melakukan sisitem belajar kebut semalam dalam pembelajaranya?	Biasanya kalau menjelang ujian sisitem SKS berlaku, karena mereka merasa hari-hari biasa belajar kurang berjalan secara maksimal dan hampir semuanya melakukan hal tersebut, dikarenakan tanggung jawab mereka sebagai pengurus jadi selain tanggung jawabnya sebagai pelajar mereka juga bertanggung jawab terhadap adek-adek kelas mereka

Bagaimana fenomena belajar kebut semalam santri kelas 5 pondok pesantren wali songo?	Saya melihatnya sebagai suatu yang jadi tradisi, sebagai hal yang biasa dan turun temurun jadi mereka merasa dengan belajar full sampai malam itu merupakan effort mereka dalam menghadapi ujian
Apa faktor yang melatarbelakangi santri kelas 5 melakukan kebut semalam?	Karna banyaknya aktifitas, akhirnya mereka mengambil cara tersebut, karna selain belajar mereka juga harus bagi waktu untuk tanggung jawab mereka dengan adek-adeknya dan juga kewajiban mereka jadi pengurus, bisa dibilang tuntutan yaa
Bagaimana akibat belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin santri?	Bisa dibilang tidak disiplin, tapi hal ini merupakan effort usaha mereka untuk bisa menjawab ujian, memang ada sisi negatifnya yakni ketidak disiplinan, tapi disisi lain juga merupakan bukti keseriusan mereka untuk mengusahakan sebisa mungkin agar bisa menjawab ujian
Bagaimana akibat belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab santri	Kalau untuk tanggung jawab ke dirinya maka belajar malam terbilang tanggung jawab, mereka mencoba untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan disisi lain mereka juga terbilang tanggung jawab terhadap pekerjaannya

	yang lain, karna disiangnya bisa saja mereka tanggung jawab di luar kebutuhan mereka seperti ngurus adeknya ngurus organisasi dan lainnya, dan di malamnya mereka juga trebilang tanggung jawab terhadap hasil nilai mereka agar tidak jeblok-jeblok banget
Bagaimana akibat belajar kebut semalam terhadap karakter peduli santri	Kaitanya dengan karakter peduli menurut saya hampir sama dengan tanggung jawab, mereka tetap peduli dengan nilai, dengan tidak melepas tanggung jawab terhadap kewajiban lain, sebenarnya harus ada jeda waktu mengenai hal ini berupa pengawasan dan kerja sama seluruh pihak bahwa mereka juga perlu dalam peduli terhadap kesehatan mereka, tidak sering begadang, oleh karenanya penuh kontribusi dari semua pihak pondok untuk saling mengingatkan kaitanya dengan manajemen waktu antara kegiatan yang ada
Bagaimana tanda bahwa santri melakukan belajar kebut semalam, kaitanya dengan fisik dan aktivitas kesehariannya dikelas?	Pastinya mereka lemah, letih lesu karna kurang tidur dan apa yang mereka baca untung-untung masih inget, kadang malah ngak ingat sama sekali, yaa karna memang SKS bukan efektif karna kerja otaknya dipaksa, tapi jika ujian

	merka mengusahakan tetap vit karna ngak mau ujian susulan, mungkin mereka melampiaskan habis ujian yakni degan tidur trus
Bagaimana cara anda memberikan kesadaran pada santri tentang pentingnya belajar secara teratur?	Pemberian motivasi, untuk menyadarkan santri manajemen waktu, selain belajar kebutuhan pribadi juga harus dipenuhi istirahat, makan juga jangan terlupakan, karna belajar juga butuh energi yang bisa di dapat darinya
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab dan peduli santri?	Saya nilai justru mereka saking tanggung jawab dan pedulinya pengen bisa jawab ujian dan hasil maksimal, tapi kalau untuk diisiplin memang kurang, dan untuk tanggung jawab dan pedulinya terhadap santri tetap ngak ada berubanhnya, malah kadang karna rasa tanggung jawab dan pedulinya dia membelakangkan kebutuhanya sendiri
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurang pedulinya santri terhadap kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Ngak, malah mencerminkan peduli mereka yang mana mereka berusaha paham berusaha untuk menjadikan belajar berkualitas tapi gara-gara kurang manajemen waktu akhirnya energi yang terpakai bukan porsinya dan kualitasnya juga bukan yang mereka ingin tapi malah bisa saja sebaliknya, dalam pemahaman materi jika

	dikelas sudah pas, tapi tetap perlu belajar diluar, kalau untuk responya jika kelas-kelas atas sudah ada tanggapan tapi kalau kelas bawah cenderung diam
Apakah anda merasa bahwa sistem belajar kebut semalam lebih fokus pada nilai daripada proses belajar, kualitas belajar dan pemahaman materi? Mengapa?	Bisa jadi mereka melihatnya hanya untuk mendapat nilai yang baik, tapi tidak bisa disalahkan juga jadi budaya lingkungan pondok yang indikasikan mereka seperti itu, khususnya kelas 5 harus ada tanggung jawab adek dirayon, oswas, jadi faktor mereka yang seperti itu jadi mau ngak mau menjadikan mereka dewasa dini, dan dituntut bisa mengatur waktu. Dan jika proses belajar mereka tidak maksimal maka kualitas belajar dan pemahaman materi juga gak pas,
Bagaimana tindakan yang dapat anda lakukan untuk membantu siswa dalam mengelola waktu belajarnya agar tidak melakukan belajar kebut semalam secara terus menerus?	Perlu ada pengontrolan dijam-jam tertentu yakni jam 11 harus sudah tidur semua, harus ada disiplin yang ketat sesuai dengan waktu dan kegiatan didalamnya

Bagaimana cara anda menanamkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola waktu belajar secara efektif?	Memberikan motivasi untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya yakni bisa dari kumpulan rutin walikelas tiap hari ahad
Bagaimana cara anda menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung belajar secara efektif dan teratur?	Intinya memang memberikan motivasi, nasehat dan contoh-contoh orang yang sukses, apayang mendasri mereka menjadi sukses, membangun kesadaran diri dengan memaksimalkan waktu karna sesuatu kalau dikerjakan menerus itu bakal menjadi habits, dan sebisa mungkin memberikan contoh baik ustadzah luar atau ustadzah dalam

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 09/W/3-5/2025
Nama Informan	: Asmi
Identitas Informan	: Kepengasuhan Pondok
Waktu Wawancara	: 20.00
Hari/Tanggal Wawancara	: sabtu 3 mei 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pendapat anda terkait cara belajar santri? Efektifkah belajar yang dilakukan santri selama ini?	Kurang efektif hal ini dikarenakan tumpang tindihnya dengan kegiatan pondok,
Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan disiplin?	1. Guru piket pendamping setiap malam 2. Nasehat dalam belajar 3. Pembagian tempat belajar 4. Menyajikan konsumsi guna mengurangi kantuk Seharusnya ada waktu untuk membaca serempak, kapan saja waktunya ditempatkan ditempat tertentu, Mengarahkan ustadzah dalam untuk berperan penuh dalam mengontrol belajar

Adakah kemungkinan santri kelas 5 melakukan sisitem belajar kebut semalam dalam pembelajaranya?	Ada, karena kurangnya santri belajar jauh hari, hal ini disebabkan mereka telah mengurus adek kamar, selain itu juga ada beberapa organisasi yang melibatkan kelas 5, conoh oswas, konsul leksentri
Bagaimana fenomena belajar kebut semalam santri kelas 5 pondok pesantren wali songo ngabar?	Tentunya belajarnya di malam hari dan menunggu se-fokusnya mereka, jadi kalau fokusnya larut malam, yaa mau ngak mau baru dimulai waktu itu, jdinya mereka lebih sering kelelahan, kurang faham
Apakah alasan santri melakukan hal tersebut? Bagaimana dampaknya terhadap karakter yang dimiliki santri?	Karena santri lebih suka belajar mendadak dari pada jauh hari, alasanya adalah agar tidak mudah lupa, selain itu juga mereka merasa kurang dalam hak waktu, motivasi, keterbatasan waktu dan mereka juga sangat terdorong dengan keinginannya untuk mendapatkan nilai tinggi
Apakah kebiasaan belajar seperti ini berpengaruh terhadap karakter disiplin, santri?	Iya sangat berpengaruh,
Apakah kebiasaan belajar seperti ini berpengaruh	Berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan jika semakin banyak pekerjaan yang belum mereka

terhadap karakter tanggung jawab santri?	selesaikan, nantinya mereka akan males dan jika pekerjaan tersebut dituntut untuk terselesaikan makan akan terselesaikan tapi kurang maksimal
Apakah kebiasaan belajar seperti ini berpengaruh terhadap karakter peduli santri?	Berpengaruh juga, semakin mereka sibuk dengan diri sendiri, semakin minim pula kepedulian mereka terhadap sesama
Bagaimanakah pengaruh kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter disiplin?	Pengaruhnya yaitu bisa berefek kekegiatan lainnya contohnya mundurnya tidur, sholat subuh dll selain itu ada juga rasa pusing.
Bagaimanakah pengaruh kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter tanggung jawab santri?	tanggung jawab berpengaruh terhadap kurangnya control terhadap adeknya, sehingga kadang kala mereka kurang tanggung jawab terhadap amanah mereka
Bagaimanakah pengaruh kebiasaan belajar kebut semalam terhadap karakter peduli santri?	untuk peduli sendiri lebih mengarah ke kurangnya peduli terhadap dirinya sehingga mereka tidak peduli jika nantinya hal tersebut mengakibatkan sakit
Bagaimanakah tindakan yang dilakukan untuk	Pondok mengadakan penempatan santri masing-masing kelas, memberikan konsumsi

mengefektifkan waktu belajar santri?	untuk menunjang agar tidak mengantuk, adanya kontroling harian ustadzah.
Adakah perbedaan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli yang dimiliki santri yang sering melakukan sistem kebut semalam dan santri yang belajar secara rutin? Bagaimana perbedaanya?	Kalau yang sks lebih banyak menghafal dan fokus 1 pelajaran dan yang lain tersisihkan, kalau yang rutin insyallah bisa
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurangnya disiplin, tanggung jawab dan peduli santri? Kenapa?	Iya, karena SKS menyebabkan pekerjaan lain tertunda.
Apakah sistem belajar kebut semalam dapat berpengaruh terhadap kewajiban santri di asrama? Mengapa?	Iya, seperti
Apakah kebiasaan belajar kebut semalam mencerminkan kurang pedulinya santri terhadap Kesehatan fisik dan mentalnya? Mengapa?	Iya karena mereka cenderung sering begadang

Apakah anda merasa kebiasaan kebut semalam bisa melemahkan kemampuan untuk membangun kedisiplinan, ketanggung jawaban dan kepedulian jangka Panjang? Mengapa?	Iya, kedisiplinan bisa membangun habits pada santri,
Bagaimana dampak jangka Panjang sistem belajar kebut semalam terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli baik dalam akademik maupun non akademik?	Untuk akademik lebih memilih hafalan dan non akademik kurang peduli terhadap adeknya
Bagaimana kebiasaan belajar kebut semalam dapat memberikan pengaruh terhadap komitmen santri dalam menjalankan amanahnya dalam pondok seperti piket, organisasi dan lain sebagainya?	Janjinya mereka bisa berubah ke arah yang kurang maksimal, bisa jadi tanggung jawabnya terlalaikan

Adakah hubungan antara kebiasaan belajar kebut semalam dan kasus pelanggaran kedisiplinan santri? Berikan contohnya!	Alhammdulillah sampai sekarang belum ada
--	--

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/2-5/2025
Hari/Tgl Pengamatan	: jumat, 2 mei 2025
Waktu Pengamatan	: 16.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 16.00-23.00

1. Tabel Sasaran dan Hasil Observasi

No	Sasaran Observasi	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	Lokasi / Tempat
1	Cara belajar santri	Fenomena belajar sistem kebut semalam	rata-rata santri mulai belajar sekitar jam 9 malam, hal ini dikarenakan tingkat kefokusannya yang mereka alami yakni pada jam-jam tersebut, kegiatan mereka diawali dengan prepare buku-buku, ngobrol, makan dan menyiapkan kelengkapan catatan. kisaran jam 9 malam santri kelas 5 mulai mencari tempat	Lapangan hajar pondok pesantren walisongo ngabar ponorogo

			nyaman menurut mereka, yang terbilang sepi, tujuannya yakni agar mereka lebih fokus dalam menghafal. Tiap kali mereka merasa lelah ataupun mengantuk, mereka Kembali ngobrol dengan sesama, makan ataupun jalan-jalan untuk mengurangi kantuk tersebut. Kemudian untuk jam selesai belajar itu sendiri rata-rata sampai jam 12 malam atau lebih, sesuai dengan ketercapaian materi yang mereka pelajari dan hafalkan. Pada Pagi harinya mereka mengusahakna untuk bangun lebih awal yakni sebelum subuh kemudian menyelesaikan tanggungan hafalan atau	
--	--	--	---	--

			sekedar megulang materi yang telah di hafalkan.	
2	Kegiatan harian santri	Factor yang mempengaruhi belajar sistem kebut semalam	faktor-faktor yang mempengaruhi sistem belajar kebut semalam diantaranya: ketidak mampunya kelas 5 dalam memprioritaskan belajar didukung dengan kegiatan pondok yang membutuhkan waktu cukup lama untuk latihan di malam harinya, seHINGA kadang, walaupun tidak dalam kegiatan belajar santri kelas 5 tetap melakukan kebiasaan begadang dan tidur larut malam.	Gedung khodijah pondok pesantren walisongo ngabar ponorogo
3	Sistem belajar	Efek terhadap karakter disiplin,	sistem belajar kebut semalam yang sering digunakan santri dalam	Lapangan hajar pondok

	kebut semalam	tanggung jawab dan peduli	menghadapi ujian, membuktikan bahwa santri tersebut sering melakukan penundaan dalam pekerjaan, santri yang sering melakukan hal tersebut tentunya memberikan efek pada pekerjaan yang lain sehingga menimbulkan tertumpuknya pekerjaan yang memanag seharusnya diselesaikan. Jika waktu penyelesaian pekerjaan tersebut sudah terbilang dekat, terkadang santri akan lebih fokus dalam mengerjakan pekerjaan itu dan mengakhirkan pekerjaan-pekerjaan lain yang sama pentingnya, jika hal tersebut sering terjadi pada santri, santri akan kurang rasa tanggung	pesantren walisongo ngabar ponorogo
--	------------------	---------------------------------	--	--

			jawaanya, dan melambangkan kurang pedulinya terhadap pekerjaan yang sepele.	
--	--	--	--	--

DOKUMENTASI



Gambar 3.1 suasana depan Pondok Wali Songo Ngabar Ponorogo



Gambar 3.2 suasana belajar sistem kebut semalam kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar



Gambar 3.3 dokumentasi wawancara dengan ustadzah Sumini



Gambar 3.4 dokumentasi wawancara dengan ustadzah Wulan



Gambar 3.5 dokumentasi wawancara dengan ustadzah Win Sulistyani



Gambar 3.6 dokumentasi wawancara dengan pengurus oswas



Gambar 3.7 dokumentasi wawancara dengan ustadzah Jumiyyati



Gambar 3.8 dokumentasi wawancara dengan santri kelas V



Gambar 3.9 dokumentasi wawancara dengan ustadzah Asmiranti Saleh

SURAT IZIN PENELITIAN



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314309
 Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

Nomor: 277/4.062/Tby/K.B.3/II/2025
 Lamp. :-
 Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak Hadiwiyono, M.H.I.

di-
 Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswi kami:

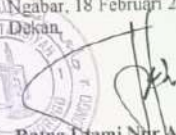
Nama : Sita Pebriana
 NIM : 2021620101017
 Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dengan judul Penelitian "*Implikasi Fenomena Sistem Belajar Kebut Semalam Terhadap Pengembangan Karakter Santri Kelas V Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Tahun Ajaran 2024-2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

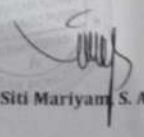
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 18 Februari 2025



Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
 NIDN. 2104052102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

	YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR (YPPW-PPWS NGABAR) MADRASAH ALIYAH WALI SONGO PUTRI TERAKREDITASI : A NSM : 131235020040 NPSN : 20577747 Bs. Siman Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo Tlp : (0352) 811 206 Email : maputri@ppwsngabar.id
SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 366/C.05/MA/TMt-I/PPWS/VI/2025	
<i>Bismillahirrahmanirrahim,</i> <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.</i>	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Siti Mariyam, S.Ag
Jabatan	: Kepala Madrasah
Instansi Kerja	: MAS Wali Songo Putri Ngabar
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :	
Nama	: Sita Pebriana
NIM	: 2021620101017
Fakultas	: Tarbiyah
Progam Studi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin
Telah melakukan penelitian di MAS Wali Songo Putri Ngabar Ponorogo, untuk memperoleh data-data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "IMPLIKASI FENOMENA SISTEM BELAJAR KEBUT SEMALAM TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI KELAS V PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO TAHUN AJARAN 2024-2025". Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. <i>Billahi Taufiq Wal hidayah,</i> <i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.</i>	
Ponorogo, 15 Juni 2025 M Kepala Madrasah  Siti Mariyam, S. Ag	

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <https://suroto-mujahidin.ac.id/> E-mail: fasmanas@walisongo-ngabar.ac.id

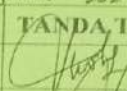
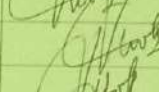
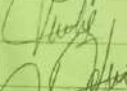
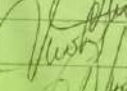
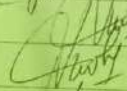
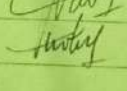
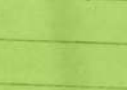
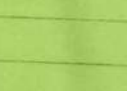
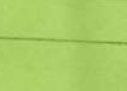
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITA PERFINNA

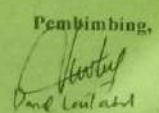
NIM : 2021 620 101017

Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI

Judul Skripsi : Implikasi fenomena Sistem belajar kebuk' semalam terhadap pengembangan karakter santri kelas V pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo tahun ajaran 2024 - 2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	13 februari 2025	Revisi proposal tahap I	
2	20 februari 2025	Revisi proposal tahap II	
3	1 Mei 2025	Revisi proposal	
4	8 Mei 2025	Acc proposal	
5	19 Mei 2025	Revisi BAB I dan II	
6	3 Juni 25	Revisi data umum + data khusus	
7	8 Juni 25	Revisi Bab III	
8	12 Juni 25	Menengkapi bab 4	
9	14 Juni 25	Revisi Bab IV	
10	16 Juni 25	Revisi Bab V	
11	20 Juni 25	Acc Moh. Dinar	

Pembimbing,



Dina Lailatul Q

Mahasiswa,

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Sunan Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
 Website: <http://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iaim-ngabar.ac.id

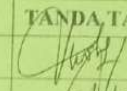
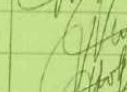
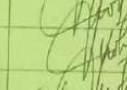
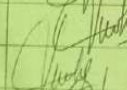
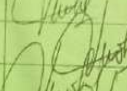
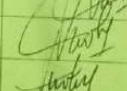
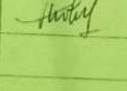
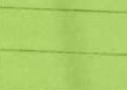
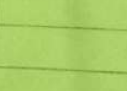
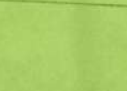
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITA PERBIRNA

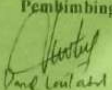
NIM : 2021620101017

Fakultas/Prodi : TARBIYAH / PAI

Judul Skripsi : Implikasi fenomena Sistem belajar kebut semalam terhadap pengembangan karakter santri kelas V pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo tahun ajaran 2024 - 2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	13 februari 2025	Revisi proposal tahap 1	
2	10 februari 2025	Revisi proposal tahap II	
3	1 mei 2025	Revisi proposal	
4	8 mei 2025	Acc proposal	
5	19 mei 2025	Revisi BAB I dan II	
6	3 juni 25	Revisi data umum + data khusus	
7	8 juni 25	Revisi BAB III	
8	12 juni 25	melengkapi bab 4	
9	14 juni 25	Revisi bab IV	
10	16 juni 25	Revisi BAB V	
11	30 juni 25	Acc Moh. Dinas	

Pembimbing,



Andi Lulani Q

Mahasiswa,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sita Pebriana
2. TTL : Rembang, 19 Februari 2002
3. Alamat Rumah : RT:02 RW:01 Desa Langgar Kecamatan Sluke
Kabupaten Rembang Jawa Tengah
4. Nomor HP : 085869467607
5. Email : sitapebriana79@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan formal
 - a. 2008-2014: SDN Langgar
 - b. 2014-2017: Mts Maslakhul Huda Sluke
 - c. 2017-2021: Ma Tarbiyatul Muallimat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

2. Pendidikan non formal

2008	Madrasah miftkhul huda
2019	Manasik haji
2019	Kursus mahir pramuka tingkat dasar (KMD) ppws ngabar

2020	Kursus mahir pramuka tingkat lanjutan (KML) ppws ngabar
------	---